

**EFEKTIFITAS GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR *SERVIS BACKHAND* DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 97 JAKARTA TIMUR**



**FIRDAUS BAYU ARRIZQI**

**6135123117**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Prasyarat Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Pembimbing I</b> <u>Khaeroni, M.Pd</u> NIP. 19730818200212 1001	 .....	08-02-2017 .....
<b>Pembimbing II</b> <u>Eva Yulianti, M.Ec</u> NIP. 19720719200501 2001	 .....	07-02-2017 .....

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Ketua</b> <u>Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd, M.Kes, AIFO</u> NIP. 19720522200604 2001	 .....	13-02-2017 .....
<b>Sekretaris</b> <u>Andri Irawan, M.Pd</u> NIP. 19800909200604 1001	 .....	07-02-2017 .....
<b>Anggota</b> <u>Khaeroni, M.Pd</u> NIP. 19730818200212 1001	 .....	08-02-2017 .....
<u>Eva Yulianti, M.Ec</u> NIP. 19720719200501 2001	 .....	07-02-2017 .....
<u>Drs. Sudarso, M.Pd</u> NIP. 19560121198703 1001	 .....	08-02-2017 .....

**Tanggal Lulus : 30 Januari 2017**

## **LEMBARPERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan dan terimakasih saya kepada:

### **ALLAH S.W.T**

Karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji Syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

### **KELUARGA TERCINTA**

Kepada Ibu Agnes Sudarwati & Bapak Sariman tercinta yang selalu mendoakan tanpa henti-hentinya untuk anaknya yang sedang menuntut ilmu semoga Ibu dan Bapak diberikan kesehatan dan lindungan dari Allah SWT, terimakasih atas doanya dan mohon maafkan jika selama ini sering merepotkan semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Terimakasih kepada Kakak-kakakku Kristanti Susilowati, Ilham Yudha Hutama, Netty Agil Putri Rahmadani, dan juga adek-adekku Dimas Gilang Bagaskara, Wuri Ajeng Septiana Anggreini yang selalu menjadi kekuatan dan mewarnai kehidupanku, semoga selalu tetap rukun dan saling menyayangi serta bahagia selama-lamanya.

### **DOSEN PEMBIMBING, PENGUJI DAN PEMBIMBING AKADEMIK**

Kepada Bapak Andri Irawan, M.Pd selaku pembimbing akademik, Bapak Khaeroni, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Eva Yulianti M.Ec selaku Pembimbing II, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya serta memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik dalam penulisan skripsi saya.

Dan untuk seluruh Dosen dan Civitas Akademika FIK UNJ, saya sangat berterimakasih sebesar-besarnya atas ilmu yang sangat bermanfaat dan atas keikhlasannya membantu dalam penulisan skripsi saya.

### **SAHABAT SEPERJUANGAN**

Terimakasih setinggi-tingginya atas dukungan **PENJAS REG 2012** yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk perjuangan dan kenangan selama ini insya Allah persahabatan kita sampai syurga. Terimakasih banyak juga kepada **Tisen, Arif & Nino, serta grup Maret Ceria** Yang Selama ini berjuang bersama-sama "semoga kita bisa sukses tanpa menjelekkkan orang lain. Serta terimakasih kepada **Nurhidayati** yang selalu mendoakan dan menemani dalam keadaan senang maupun duka.

**"MAN JADDA WA JADDA"**

**"TALK LESS DO MORE"**

"Di saat kita bangun dari tidur kita mempunyai dua pilihan hidup, apakah kembali tidur untuk meneruskan mimpi atau bangun dari tempat tidur untuk mewujudkan mimpi"

## ABSTRACT

### **FIRDAUS BAYU ARRIZQI. Effectiveness of Command And Reciprocal Teaching Style Of Service Learning Results In Game Badminton Backhand Eighth Grade Students of SMP N 97 Jakarta Timur (2017).**

This study aims to determine which is more effective style of teaching styles and teaching styles reciprocal command to the learning outcomes badminton backhand service. The research was conducted at SMP N 97 Jakarta Timur on November 16 to January 11, 2017. The method used in this study is experimental.

In this study, researchers conducted initial tests followed by providing treatment in the form of a service learning backhand with reciprocal teaching style command and ends with giving the final test for 6 weeks (6 meetings). Samples were taken using Random Sampling 30 samples. Instrument research using test process badminton backhand service.

Initial test data on the group process backhand service commando style and standard error obtained reciprocal style difference between the two mean ( $SE_{(MX-MY)} = 0.64$ ), the value of making  $t_{hitung}$  obtained =  $-0.109$ . then the calculation results was tested to the table on the degrees of freedom ( $df = (N + N) - 2 = (15-15) - 2 = 28$ ), and the level of  $\alpha = 0.05$  was obtained critical value  $t_{tabel} = 2.048$ . thus  $t_{hitung}$  smaller than  $t_{tabel}$  ( $-0.109 < 2.048$ ). Based on the results of the analysis, then  $H_0$  and  $H_1$  rejected or accepted the hypothesis that there is no difference between the results of initial tests servicing process backhand badminton group commando style and style of reciprocity is accepted. It can be concluded that the two groups will be given treatment badminton backhand service using force command and the reciprocal style, each have a basic ability to serve the same backhand.

Analysis of the data in this study using t-test, two-sample t-test is free, and two-sample t-test pairs. Based on the analysis of research data obtained as follows: the application of the teaching style of command gained an average ( $M_D = 6.2$ ),  $t_{hitung}$  value of =  $17.486$ . When compared with  $t_{tabel}$ , was greater than the t-table amounted to  $2.145$  at kepercayaan  $\alpha = 0.05$  and degrees of freedom 14. Application of reciprocal teaching style gained an average value  $M_D = 4.07$   $t_{hitung}$  at  $22.453$ . When compared

with  $t_{\text{tabel}}$  the result is greater than the  $t_{\text{tabel}}$  amounted to 2,145 on confidence  $\alpha = 0.05$ .

Data final test results on a backhand service group commando style and standard error obtained reciprocal style difference between the two mean  $(SE_{(MX-MY)}) = 0.57$ , it makes the value obtained  $t_{\text{hitung}}$  3.63. then the results of these calculations  $t_{\text{tabel}}$  tested with the degrees of freedom  $(df) = (N + N) - 2 = (15 + 15) - 2 = 28$  and  $\alpha = 0.05$  level obtained critical value  $t_{\text{tabel}} = 2.048$ . thus  $t_{\text{hitung}}$  greater than  $t_{\text{tabel}}$  ( $3.36 > 2.048$ ). Based on the results of the analysis, then  $H_0$   $H_1$  accepted or rejected and the hypothesis that there is a difference between the results of the final test results backhand service badminton group commando style and the style of reciprocal proven. It can be concluded that the reciprocal teaching style command and effective for learning outcomes serve backhand badminton in class VIII SMP N 97 Jakarta Timur. Command and teaching styles are more effective than reciprocal teaching style to the learning outcomes serve backhand in the game of badminton in class VIII SMP N 97 Jakarta Timur.

## RINGKASAN

### **FIRDAUS BAYU ARRIZQI. Efektifitas Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur (2017).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya manakah yang lebih efektif antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 97 Jakarta Timur pada 16 November – 11 Januari 2017. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksperimen*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes awal kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran servis backhand dengan gaya mengajar komando dan resiprokal diakhiri dengan memberikan tes akhir selama 6 minggu (6 pertemuan). Sampel yang diambil menggunakan Random Sampling sebanyak 30 sampel. Instrument penelitian dengan menggunakan tes proses servis backhand bulutangkis.

Data tes awal proses servis backhand pada kelompok gaya komando dan gaya resiprokal diperoleh standart kesalahan perbedaan antara dua mean ( $SE_{MX-MY}$ ) = 0,64, nilai tersebut menjadikan  $t_{hitung}$  diperoleh = -0,109. kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan tabel pada derajat kebebasan  $(dk) = (N+N) - 2 = (15-15) - 2 = 28$  dan taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai kritis  $t_{tabel} = 2,048$ . dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $-0,109 < 2,048$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara hasil tes awal proses servis backhand bulutangkis pada kelompok gaya komando dan gaya resiprokal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan dua kelompok yang akan diberikan perlakuan servis backhand bulutangkis menggunakan gaya komando dan gaya resiprokal tersebut, masing-masing memiliki kemampuan dasar melakukan servis backhand yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, uji-t dua sampel bebas, dan uji-t dua sampel berpasangan. Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : penerapan gaya mengajar

komando diperoleh rata-rata ( $M_D$ )= 6,2, nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 17,486. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  , ternyata lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,145 pada kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas 14.

Penerapan gaya mengajar resiprokal diperoleh nilai rata-rata  $M_D = 4,07$   $t_{hitung}$  sebesar 22,453. Jika di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  ternyata hasilnya lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 pada kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

Data tes akhir hasil servis backhand pada kelompok gaya komando dan gaya resiprokal diperoleh standart kesalahan perbedaan antara dua mean ( $SE_{M_X-M_Y}$ ) = 0,57, nilai tersebut menjadikan  $t_{hitung}$  diperoleh 3,63. kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ )=  $(N+N) - 2 = (15+15) - 2 = 28$  dan taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai kritis  $t_{tabel} = 2,048$ . dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $3,36 > 2,048$  ). Berdasarkan hasil analisis tersebut , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan antara hasil tes akhir hasil servis backhand bulutangkis pada kelompok gaya komando dan gaya resiprokal terbukti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar komando dan resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur. Dan gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah Subhanahuwata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapat Gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi ini adalah "Efektifitas Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur".

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Abdul Sukur, S.Pd., M.Si. selaku Dekan FIK UNJ, Koordinator Program studi Pendidikan Jasmani

Dr. Wahyuningtyas Puspitorini, S.Pd., M.Kes., AIFO.,

Bapak Andri Irawan, M.Pd. selaku pembimbing akademik,

Bapak Khaeroni, M.Pd. selaku pembimbing 1, Ibu Eva Julianti, M.Ec. selaku pembimbing 2, Bapak Sudarso, M.Pd., selaku penguji, Kepala Sekolah SMP

Negeri 97 Jakarta Drs. R. Triyono Bhakti, Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri 97 Jakarta Muslich, M.Pd. dan Mulyati Ningsih, S.Pd.,

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Ibu dan Ayah yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan sanggup penulis balas.

Untuk ketiga kakak dan kedua adik penulis, Kristanti Susilowati, Ilham Yudha Hutama, Netty Agil Putri Rahmadani, Dimas Gilang Bagaskara, Wuri Ajeng Septiana Anggreini terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih untuk teman-teman Penjas Reg 2012 dan teman-teman PKM di SMP N 97 Jakarta yang telah banyak mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik serta saran yang dapat membangun skripsi ini berguna untuk melengkapi kekurangan dari penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan dari rekan-rekan dan pembaca sekalian.

Jakarta, 15 Januari 2017

FBA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN           HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Kerangka Teori .....	7
1. Hakikat Servis Bulutangkis .....	7
1.1 Hakikat Servis Backhand Bulutangkis .....	9
2. Hakikat Hasil Belajar .....	13
3. Hakikat Karakteristik Siswa SMP Kelas VIII .....	17
4. Hakikat Gaya Mengajar Komando .....	24
5. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal .....	30
B. Kerangka Berpikir.....	35

C. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian .....	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Hipotesis Statistik .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	52
1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Yang Diberi Pembelajaran Dengan Gaya Mengajar Komando .....	52
2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Yang Diberi Pembelajaran Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.....	56
B. Pengujian hipotesis .....	60
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Periodisasi Perkembangan berdasarkan Umur .....	19
Perbandingan Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal .....	33
Kisi-Kisi instrument penilaian <i>servis backhand</i> pada permainan bulutangkis .....	43
Data hasil tes awal dan tes akhir gaya mengajar komando .....	52
Distribusi Frekuensi Tes Awal Gaya Mengajar Komando .....	53
Distribusi Frekuensi Tes Akhir Gaya Mengajar Komando .....	54
Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal .....	56
Distribusi Frekuensi Tes Awal Resiprokal .....	57
Distribusi Frekuensi Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Servis Backhand .....	11
Pegangan Raket (Backhand grip) .....	11
Cara Memegang Shuttlecock .....	12
Gambar Kisi-Kisi .....	43
Grafik Histogram tes awal servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar komando .....	54
Grafik Histogram tes akhir servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar komando .....	55
Grafik Histogram tes awal servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal .....	58
Grafik Histogram tes akhir servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Hasil tes awal dan akhir gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal .....	67
Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal Gaya Mengajar Komando dan Tes Awal Gaya Mengajar Resiprokal .....	68
Data tes awal gaya mengajar Komando dan tes awal gaya mengajar Resiprokal untuk perhitungan uji-t.....	68
Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal dan Tes Akhir Gaya Mengajar Komando .....	71
Data hasil tes awal dan tes akhir <i>gaya mengajar komando</i> untuk perhitungan Uji-t .....	71
Tehnik perhitungan uji-t pada tes servis backhand dengan gaya mengajar komando .....	72
Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal dan Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal .....	75
Data hasil tes awal dan tes akhir <i>gaya mengajar Resiprokal</i> untuk perhitungan Uji-t .....	75
Tehnik perhitungan uji-t pada tes servis backhand dengan gaya mengajar Resiprokal .....	76
Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Akhir Gaya Mengajar Komando dan Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal .....	79

Data tes akhir gaya mengajar Komando dan tes akhir gaya mengajar Resiprokal untuk perhitungan uji-t.....	79
Uji Reliabilitas .....	82
Langkah-langkah perhitungan distribusi frekuensi .....	84
SPSS Tes Awal dan Akhir Gaya Komando.....	86
SPSS Tes Awal dan Akhir Gaya Resiprokal .....	87
SPSS Tes Awal Gaya Komando Dan Gaya Resiprokal .....	88
SPSS Tes Akhir Gaya Komando Dan Gaya Resiprokal .....	89
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Gaya Komando).....	90
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Gaya Resiprokal) .....	102
Foto Penelitian .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pada saat proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa antara siswa dengan siswa secara maksimal. Hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Untuk menjadikan bahan belajar yang siap saji, masih dibutuhkan sentuhan profesional guru sehingga materi yang disajikan menarik minat dan hasrat siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan

metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil bila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tingkah laku menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan juga dalam proses belajar mengajar peserta didik harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan yaitu proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah hasilnya sering tidak optimal. Khususnya dalam hal ini yaitu hasil belajar *servis backhand*. Salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya dalam memilih dan menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa, sehingga tidak jarang proses pembelajaran berlangsung dengan suasana membosankan serta tidak menarik.

Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi kurang optimal yaitu kemampuan gerak siswa yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Bagi siswa siswi sekolah menengah pertama, permainan bulutangkis bukanlah jenis permainan baru. Karena permainan tersebut sudah banyak diminati dan dimainkan oleh masyarakat desa maupun kota.

Permainan bulutangkis sendiri merupakan salah satu materi yang wajib dibina dan dikembangkan di sekolah menengah pertama,

pembinaannya itu sendiri dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam permainan bulutangkis terbagi atas, pukulan lob, smash, dropshot, drive, dan service. Untuk dapat menguasai keterampilan tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru bisa menerapkan gaya mengajar yang tepat.

Servis adalah salah satu dasar teknik bulutangkis yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam permainan bulutangkis. Setiap siswa siswi yang ingin melakukan permainan bulutangkis harus bisa melakukan servis yang terampil karena keterampilan servis dapat juga sebagai pencetak angka didalam permainan bulutangkis jika dilakukan dengan baik.

Setiap siswa siswi yang ingin melakukan permainan bulutangkis kategori ganda biasanya awalan dasar saat permainan menggunakan servis backhand untuk memulai permainan bulutangkis. Peraturan permainan bulutangkis sekarang ini menggunakan sistem hitungan rally point, dimana jika siswa-siswi melakukan kesalahan awalan servis saat permainan berlangsung maka akan merugikan point siswa-siswi itu sendiri yang melakukan servis.

Masalah yang muncul pada kegiatan belajar mengajar bulutangkis di sekolah, yaitu para siswa-siswi SMP Negeri 97 Jakarta Timur sering melakukan kesalahan pada saat melakukan servis backhand. Kesalahan

tersebut banyak dijumpai pada saat melakukan gerakan mengayun raket dan memukul shuttlecock.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan teknik “servis backhand bulutangkis”. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai pengajar sebaiknya dapat memberikan gaya mengajar yang dapat digunakan diantaranya adalah gaya mengajar komando dan resiprokal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang efektifitas gaya mengajar dalam hal ini adalah gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah pemilihan gaya mengajar yang tepat oleh guru pendidikan jasmani mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran?
3. Bagaimana memilih gaya mengajar yang tepat untuk pembelajaran servis backhand bulutangkis?

4. Apakah gaya mengajar komando efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis backhand permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
5. Apakah gaya mengajar resiprokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis backhand permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?
6. Apakah gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas maka identifikasi masalah dibatasi pada efektifitas gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Banyak faktor yang berperan dalam pencapaian hasil suatu proses belajar mengajar, maka akan banyak permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Demi kemudahan dalam pembahasan masalah ini, penulis akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Apakah gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?
2. Apakah gaya mengajar resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?
3. Manakah yang lebih efektif antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan gaya mengajar di sekolah khususnya pada materi permainan bulutangkis di SMP N 97 Jakarta.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk menghasilkan prestasi dan mengembangkan olahraga bulutangkis khususnya dengan gaya mengajar yang efektif, juga dapat diajukan bahan perbandingan dalam memberikan materi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Servis Bulutangkis**

Servis dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu teknik gerakan yang utama karena awalan untuk jalannya suatu permainan haruslah salah satu pemain mampu melakukan gerakan servis. Pukulan servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan.<sup>1</sup> Servis merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain secara diagonal. Servis bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis.

Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang tidak bisa melakukan servis dengan benar akan terkena fault. Maka dari itu perlu diberikan perhatian khusus untuk melatih dan menguasai teknik dasar ini.

---

<sup>1</sup> Sapta Kunta Purnama, *Kepelatihan Bulutangkis Modern*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 16.

<sup>2</sup> Syahri Alhusin, *Gemar Bermain Bulutangkis* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2007), h. 33.

Dalam permainan bulutangkis, ada tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan flick atau servis setengah tinggi. Namun, biasanya servis digabungkan ke dalam jenis forehand dan backhand. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan.<sup>2</sup>

Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Adapun ketentuan tersebut antara lain:

- a. Ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada di bawah pinggang,
- b. Saat pekenaan dengan bola, kepala raket harus condong ke bawah,
- c. Kedua kaki berada pada bidang servis, tidak menyentuh garis tengah atau garis depan, dan
- d. Tidak ada gerakan ganda (saat ayunan memukul sampai perkenaan dengan bola satu kali gerakan). Gerakan raket harus berkelanjutan tanpa adanya saat yang putus-putus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syahri Alhusin, *Gemar Bermain Bulutangkis* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2007), h. 33.

<sup>3</sup> Sapta Kunta Purnama, *Op.Cit.*

## 1.1 Hakikat Servis Backhand Bulutangkis

Model servis backhand memerlukan keterampilan dan latihan ekstra agar dapat menguasainya dengan baik. Menurut Syahri Alhusin Secara umum, pada jenis servis ini arah jatuhnya *shuttlecock* hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring (net).<sup>4</sup> Dan lebih lanjut menurut Wildan Herdiansyah jenis servis ini sering digunakan oleh pemain ganda. Adapun cara melakukannya sebagai berikut :

- a. Sikap berdiri yang benar adalah kaki kanan di depan kaki kiri dengan ujung kaki kanan mengarah ke sasaran yang diinginkan. Kedua kaki terbuka selebar pinggul, lutut dibengkokkan, dengan sikap seperti ini, titik berat badan berada diantara kedua kaki. Jangan lupa sikap badan tetap rileks dan penuh konsentrasi.
- b. Ayunan raket relatif pendek, sehingga *shuttlecock* hanya didorong dan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis. Hindari menggunakan tenaga pergelangan tangan yang berlebihan, karena akan mempengaruhi arah dan akurasi pukulan.
- c. Sebelum melakukan servis, perhatikan posisi dan sikap berdiri lawan, sehingga dapat mengarahkan *shuttlecock* ke sasaran yang tepat dan sesuai perkiraan.
- d. Biasakan berlatih dengan jumlah *shuttlecock* yang banyak dan berulang-ulang tanpa rasa bosan, sampai dapat menguasai gerakan dan keterampilan servis ini dengan utuh dan baik/sempurna.<sup>5</sup>

Selain itu, perlu diperhatikan adanya peraturan servis. Berikut adalah aturan servis yang salah dan benar.

---

<sup>4</sup> Syahri Alhusin, *Op.Cit.*, h. 36

<sup>5</sup> Wildan Herdiansyah, *Bulutangkis Olahraga Kebanggaan* (Jakarta: Pt Wadah ilmu, 2011), h. 57.

**Servis yang salah:**

- a. Pada saat memukul *shuttlecock*, kepala (daun) raket lebih tinggi atau sejajar dengan grip raket.
- b. Titik perkenaan (persentuhan) antara *shuttlecock*, dengan kepala (daun) raket lebih tinggi dari pinggang.
- c. Posisi kaki menginjak garis depan atau tengah.
- d. Kaki kiri melakukan langkah.
- e. Kaki kanan melangkah sebelum *shuttlecock* dipukul.
- f. Terputusnya rangkaian gerak mengayun raket dan memukul *shuttlecock*.
- g. Penerima servis bergerak sebelum *shuttlecock* servis dipukul.

**Servis yang benar :**

- a. Pada saat memukul, tinggi kepala (daun) raket berada dibawah pegangan raket.
- b. Perkenaan *shuttlecock* berada di bawah pinggang.
- c. Kaki kanan statis, berposisi di depan (kecuali bagi pemain yang kidal)
- d. Tumit kaki kiri terangkat, tetapi tidak bergeser.
- e. Mengayun raket dalam satu rangkaian.
- f. Penerima servis bergerak sesaat setelah servis dipukul.<sup>6</sup>

Sedangkan teknik dasar dibawah ini akan dijelaskan lebih detail tentang servis backhand dimana dalam gambar berikut ini akan dipaparkan

contoh gerakan servis backhand tersebut :

---

<sup>6</sup> Syahri Alhusin, *Opcit.*,h. 36-37.



**Gambar 2.1 Servis Backhand**

**Sumber:** Guarella A., *Badminton Education: The Education Task*, 2005, (<https://i.ytimg.com/vi/1DX-VxKuelU/maxresdefault.jpg>).

1. Posisi telapak tangan saat memegang raket, posisi pegangan raket yang dipakai adalah pegangan raket *backhand* yaitu dengan cara bersalaman, dimana posisi ibu jari berada di belakang raket.



**Gambar 2.2 Pegangan Raket**

**Sumber:** Wibowo K.O., *Your Knowledge: Cara Memegang Raket*, 2013, (<http://3.bp.blogspot.com/-ygXSvWE3VNE/UPJUOkf-CYI/AAAAAAAAANM/1Xz4bAyLGn4/s1600/grip-backhand.jpg>).

2. Cara memegang *shuttlecock* yaitu dengan cara memegang ujung bulu pada *shuttlecock* dengan menggunakan kedua jari yang berada dibagian belakang.



**Gambar 2.3 Cara memegang shuttlecock**

**Sumber:** Book L. J, *Bulutangkis.com: Latihan Servis Rendah Backhand*, 2016,  
(<http://www.bulutangkis.com/mod/publisher/media/4380.jpg>).

3. Posisi *shuttlecock* sebelum dipukul. Yaitu dengan cara menempatkan *shuttlecock* tepat berada di depan pinggang atau perut bagian bawah.
4. Posisi perkenaan raket didorong kearah depan dengan permukaan penampang raket mengarah ke depan dengan sasaran jatuhnya *shuttlecock* tepat di garis bidang lawan bagian depan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Khalid Oki Wibowo, "Dasar Badminton" dalam <https://arielster.blogspot.hk/2013/03/dasar-badminton.html>. Online. Diakses Kamis, 3 Februari 2017 pukul 1.05 WIB.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberi semangat pada siswa.

Belajar merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat banyak hal yang mungkin terjadi pada setiap diri seorang individu. Ciri khas belajar adalah perubahan. Belajar menghasilkan perubahan perilaku didalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.

Menurut Sardiman (2011: 21) "Belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah

dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Wikipedia berpendapat belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.<sup>9</sup> Dan menurut Pascal Pasaribu belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar antara lain faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor Psikologis, (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor Kelelahan. sedangkan faktor ekstern antara lain faktor keluarga, faktor sekolah (*gaya mengajar*, kurikulum, fasilitas, media, proses belajar), faktor masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 21.

<sup>9</sup> Wikipedia "Belajar" dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/belajar>. Online. Diakses Selasa, 22 November 2016 pukul 7.50 WIB.

<sup>10</sup> Pascal Pasaribu, "Penelitian" dalam <http://pascaldaddy.wordpress.com>. Penelitian. Online. Diakses Selasa, 22 November 2016 pukul 8.42 WIB.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 54-65.

Menurut Djamarah dan Zein (2002). “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Hasil belajar itu merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu paket belajar tertentu, yang dapat diukur dalam berbagai bentuk melalui proses evaluasi tertentu, hasil yang dicapai dapat berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif, (sikap), dan *psikomotorik*. Yang semuanya tercermin dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley yang dikutip oleh Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne yang dikutip oleh Sudjana, membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) *keterampilan motoris*. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, Selain itu menurut Benyamin Bloom yang dikutip

oleh Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan *ranah psikomotoris*.<sup>12</sup>

1. *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) Keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hh. 22-23.

<sup>13</sup> *Ibid.*

sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu diperoleh melalui tes yang diberikan pada sampel penelitian.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu. Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Hasil belajar bergantung pada apa yang dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut baik faktor intern ataupun ekstern.

### **3. Hakikat Karakteristik Siswa SMP Kelas VIII (anak usia 13-14)**

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memerhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sadirman, *Op. Cit.*, h.120.

Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain :

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. Gaya belajar;
- c. Usia kronologi;
- d. Tingkat kematangan;
- e. Spectrum dan ruang-lingkup minat;
- f. Lingkungan social ekonomi;
- g. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan;
- h. Intelegensi;
- i. Keselarasan dan *attitude*;
- j. Prestasi belajar;
- k. Motivasi dan lain-lain.<sup>15</sup>

Siswa SMP kelas VIII adalah :

“anak usia 13-14 tahun yang berdasarkan umur termasuk kedalam masa adolisensi atau remaja adalah individu-individu yang berusia 10-18 tahun untuk perempuan atau usia 12 sampai 20 tahun untuk laki-laki”. Sugianto (1993: 27).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 121.

<sup>16</sup> Sugianto, *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak*, (Jakarta: KONI Pusat, 1993), h. 27.

**Tabel 2.1 Periodisasi Perkembangan berdasarkan Umur**

Fase perkembangan	Batasan umur
- Fase sebelum lahir	Selama 9 bulan 10 hari
1. Awal	Saat pembuahan sampai 2 minggu
2. Embrio	2 minggu sampai 8 minggu
3. Janin	8 minggu sampai saat melahirkan
- Bayi	Saat lahir sampai 1 atau 2 tahun
Neonatal	Saat lahir sampai 4 minggu
- Anak-anak	1 atau 2 sampai 10 atau 12 tahun
1. Anak kecil	1 atau 2 sampai 6 tahun
2. Anak besar Perempuan	6 sampai 10 tahun
3. Anak besar laki-laki	6 sampai 12 tahun
- Adolesensi	
1. Perempuan	10 sampai 18 tahun
2. Laki-laki	12 sampai 20 tahun
- Dewasa	
1. Dewasa muda	20 sampai 40 tahun
2. Dewasa madya	40 sampai 60 tahun
3. Dewasa tua	60 tahun lebih

17

Jadi usia siswa SMP kelas VIII merupakan usia masa remaja berlangsung. Selama masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif disajikan sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan Aspek Psikomotor

Menurut Bloom dan Krathwol yang dikutip oleh Samsudin (2008: 108) aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

mengintegrasikan secara harmonis system saraf dan otot-otot. Lebih lanjut, Wuest dan Lombardo yang dikutip oleh Samsudin (2008: 108) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (growth spurt). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan menggambarkan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh.<sup>18</sup>

Tulang rangka (skeletal) mengalami perubahan. Saat tumbuh tambah matang, tulang bertambah keras. Proporsi tubuh mengalami pertumbuhan. Bagian tubuh mengalami pertumbuhan dan pematangan pada kecepatan yang berbeda. Remaja biasanya mengalami perbedaan proporsi tangan dan lengan, kaki dan tungkai, kepala dan badan, sehingga proporsi antar-anggota tubuh kelihatan tidak sempurna. Kekuatan otot meningkat selaras dengan pertumbuhan individu. Jaringan adiposa (lemak) mengalami perubahan variasi jumlah dan distribusi. Kondisi ini akan menyebabkan remaja mengeluh bahwa tubuhnya terlalu gemuk.

---

<sup>18</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 108-110.

Perubahan lain yang dialami siswa adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan jasmani yang cepat dan beragam akan menyebabkan kecemasan bagi sebagian siswa. Selain system otot rangka dan reproduksi, perubahan terjadi pada system fisiologis, seperti perubahan ukuran dan berat jantung-paru, perubahan system syaraf dan pencernaan.

Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motoric siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas, dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

## 2. Perkembangan Aspek Kognitif

Bloom dan Krathwohl yang dikutip oleh Samsudin (2008: 109) menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah operasional formal yaitu kemampuan berpikir abstrak dengan menggunakan symbol-simbol tertentu. Menurut Wuest dan Lombardo yang dikutip oleh Samsudin (2008: 109), perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual.

Perkembangan kematangan intelektual sangat bervariasi, dan variabilitasnya perlu mendapatkan perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan untuk menyerap, memproses, dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.<sup>19</sup>

Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri. Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, dan menganalisis situasi secara kritis. Karenanya, kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

### 3. Perkembangan Aspek Afektif

Menurut Bloom dan Krathwol yang dikutip oleh Samsudin (2008: 110) ranah afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi. Perkembangan afektif siswa menurut Wuest dan Lombardo yang dikutip oleh Samsudin (2008: 110) mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 109

keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pihak yang sangat berpengaruh dari ketiganya bagi remaja adalah teman sebaya.<sup>20</sup>

Siswa yang mengalami kondisi egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pendapat orang lain. Remaja banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan, tindakan dan perasaan, perhatian, dan penampilan tindakan diri sendiri. Siswa mengalami perubahan persepsi diri selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif. Persepsi diri akan berkaitan dengan persepsi atas kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu, sehingga timbul rasa percaya diri. Selain itu, guru perlu memberikan berbagai kesempatan agar siswa mengalami keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas, sehingga kepuasan diri siswa akan tumbuh. Kepuasan diri mengalami perkembangan yang pesat selama masa remaja.

Secara emosional, siswa mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikan emosi dan mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikannya. Siswa belajar memformulasikan system nilai yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

---

<sup>20</sup> *Opcit.* h. 110

#### 4. Hakikat Gaya Mengajar Komando

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif terhadap pengajaran serta memantau kemajuan belajar.<sup>21</sup>

Ciri gaya mengajar komando yaitu semua keputusan dikontrol guru, siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan guru, satu aba-aba, satu respon siswa.<sup>22</sup>

Esensi dari gaya pemberian perintah/ komando adalah adanya hubungan langsung dan secepatnya antara stimulus yang disampaikan oleh guru dengan respon yang diberikan oleh siswanya. Stimulus (tanda-tanda perintah) yang diberikan oleh guru harus dapat menjelaskan semua gerakan yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa. Setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa selalu mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh gurunya. Dengan demikian, maka segala keputusan yang berkaitan dengan tempat pelaksanaan, postur tubuh siswa, penentuan saat memulai kegiatan, irama dan kecepatan serta jangka waktu dari masing-masing gerakan (intervalnya) harus dilakukan oleh guru.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rusli Lutan, *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas, 2001), h. 49.

<sup>22</sup> Samsudin, *Op. Cit.*, h. 33.

<sup>23</sup> Muska Mosston, *Teaching Physical Education*, (Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1981), h. 25.

Pada dasarnya, gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali. Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dibimbing kesatu tujuan yang sama bagi semuanya.

Pendapat lain dikemukakan oleh J. Matakupan, Prosedur pelaksanaan gaya komando yaitu guru mendemonstrasikan dan memberikan aba-aba (komando), siswa mengikuti dan mematuhi perintah guru. Contohnya bila mengajarkan senam masal, senam/ renang konfigurasi, dayung beregu. Keuntungan/ kerugian : sangat efektif bila ingin membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru, untuk beberapa tujuan pengajaran bias efektif dan efisiensi, tidak terlalu menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarannya, pengontrolan laju informasi sepenuhnya dikuasai guru.

Gaya ini bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam gaya komando peran guru sangat dominan yaitu :

- a. Membuat segala keputusan dalam pembelajaran.
- b. Membuat semua keputusan yang terkait dengan : mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas, memulai dan mengakhiri waktu pelaksanaan pengajaran, interval, dan mengklarifikasi berbagai pertanyaan siswa.

- c. Memberi umpan balik kepada siswa mengenai peran guru dan materi.<sup>24</sup>

Penerapan gaya mengajar komando kurang merangsang perkembangan penalaran dan perkembangan sikap anak. Pelaku memperoleh sedikit kesempatan untuk berpikir atau membuat keputusan ketika mereka menghadapi rangsangan atau masalah.

Implikasi gaya mengajar komando :

1. Bahan pelajarannya sudah pasti. Hal ini akan menghasilkan adanya standar yang tunggal yang harus diikuti.
2. Pemberian contoh gerakan yang dilakukan guru ( baik berupa keterampilan maupun gerakan-gerakan tertentu ) selalu menciptakan model yang akan dicontoh oleh semua siswa.
3. Perintah yang diberikan oleh guru harus dipatuhi semua siswa dengan cara melakukan penampilannya setepat mungkin.
4. Keputusan dari guru tidak dapat dipertanyakan.
5. Tidak terjadi penyimpangan dari individu siswa terhadap contoh gerakan yang sudah diberikan gurunya.
6. Perbedaan dari masing-masing individu siswa dalam hal kemampuannya, tidak bisa dimasukkan sebagai salah satu pertimbangan.

---

<sup>24</sup> Husdarta, Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hh. 31-32.

7. Guru tidak meminta dan menerima pilihan respon yang dikemukakan siswanya.
8. Guru harus ahli di bidang mata pelajaran yang akan diajarkannya.
9. Gaya pemberian perintah akan tetap mempertahankan pengetahuan, pengalaman serta standar yang sudah dimiliki pada saat lalu.<sup>25</sup>

Pengajaran dengan gaya Komando dipilih untuk beberapa sasaran sebagai berikut :

1. Respon yang secepatnya.
2. Kepastian dan ketepatan dari respon.
3. Kesamaan dari contoh / model.
4. Pengawasan terhadap penampilan.
5. Pengawasan terhadap penampilan.
6. Tingkat keamanannya.
7. Kesiapan dari standar penilaian yang akan dipergunakan.
8. Tersedianya alternatif dan pilihan-pilihan.
9. Efisiensi dalam penggunaan waktu.
10. Kelanggengan dari nilai-nilai serta tradisi budaya yang sudah disepakati.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, maka yang dimaksud dengan gaya mengajar komando dalam pendidikan jasmani adalah suatu

---

<sup>25</sup> Muska Mosston, *Op. Cit.*, hh. 37-38.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 38.

prosedur atau operasi untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan pendekatan yang sepenuhnya didominasi oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap proses belajar mengajar karena siswa terbatas hanya mengikuti atau mematuhi perintah guru serta siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan.

#### I. Sasaran metode

- Bagian ini akan merinci peranan guru, peranan siswa, dan hasil yang akan dicapai karena menggunakan gaya yang diuraikan.
- Dengan menggunakan gaya komando, maka sasaran yang akan dicapai akan melibatkan siswa yang akan mengikuti petunjuk-petunjuk guru, dengan sasaran-sasaran tertentu.

#### II. Unsur-unsur khas dalam pelajaran dengan menggunakan gaya komando

- Semua keputusan dibuat oleh guru.
- Menuruti petunjuk dan melaksanakan tugas adalah kegiatan utama siswa.
- Menghasilkan tingkat kegiatan yang tinggi.
- Dapat membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi.
- Mengembangkan perilaku berdisiplin, karena harus menaati prosedur yang telah ditetapkan.

- Standar penampilan sudah mantap dan pada umumnya satu model untuk satu tugas.
- Pokok bahasan dipelajari secara meniru dan mengingat melalui penampilan.
- Pokok bahasan dipilah-pilah menjadi bagian-bagian yang dapat ditiru.
- Semua keputusan selama pertemuan berlangsung dibuat oleh guru.

Berdasarkan peninjauan terhadap karakteristik siswa SMP kelas VIII dari sisi aspek perkembangan Psikomotorik, Kognitif, dan Afektif pada sub bab sebelumnya serta karakter teknik dasar servis backhand yang dapat didesain dengan pola-pola stimulus-respon yang tepat dapat diambil keputusan bahwa gaya mengajar komando ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran servis backhand bulutangkis.

## **5. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal**

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas, selain kebebasan membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas, penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif dan korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, oleh kelompok siswa terhadap kelompok siswa yang lain, atau oleh kelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa, namun yang

paling umum ialah seorang siswa terhadap seorang siswa secara bergantian, metode ini jadinya sering diterapkan dalam formasi berpasangan.<sup>27</sup>

Gaya ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru ke siswa. Siswa bertanggung jawab untuk observasi penampilan dari teman atau pasangannya dan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.<sup>28</sup>

Ciri gaya resiprokal yaitu satu siswa menjadi pelaku, satu siswa lain menjadi pengamat, dan memberikan umpan balik. Setelah itu, bergantian.<sup>29</sup>

Pendapat tersebut dapat diuraikan secara rinci bahwa tugas dari mereka yang berperan sebagai pelaku adalah melakukan tugas-tugas serta keputusan yang diminta oleh gaya / bentuk gerak, sedangkan peran pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang telah disampaikan oleh gurunya. Teknik umpan balik yang dilakukan oleh pengamat diberikan pada saat pelaksanaan tugas atau ketika semua tugas diselesaikan secara lengkap oleh pelaku. Setelah tugas lengkap dan selesai dilaksanakan anggota pasangan dapat berganti peran, yaitu pelaku menjadi pengamat, yang tadinya pengamat menjadi pelaku. Pelaksanaan tugas dianggap lengkap jika semua anggota sudah menjalani peran masing-masing.

---

<sup>27</sup> Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta, DEPDIKBUD, 1992), h. 31.

<sup>28</sup> Husdarta, Yudha M. Saputra, *Op. Cit.*, h. 32.

<sup>29</sup> Samsudin, *Op. Cit.*, h. 33.

Walaupun lama tahapan di atas sudah dianggap jelas langkah-langkahnya, namun sebenarnya masih ada langkah berikutnya yang lebih lengkap, contohnya saja mengenai kartu penilaian yang seharusnya sudah disiapkan oleh guru. Setelah kartu penilaian siap maka langkah selanjutnya adalah mengamati penampilan siswa serta mengumpulkan data-data tentang penampilan siswa tersebut.

Gaya mengajar resiprokal, secara garis besarnya menggunakan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja atau *work sheet* yang memuat deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa. Siapkan dalam jumlah yang memadai. Berikan kepada siswa yang akan berlatih.
2. Bentuklah kelas menjadi formasi berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Pelaku melakukan atau melaksanakan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja. Sedangkan pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangan-kekurangan yang teramati pada lembar kerja, dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut.

3. Berganti peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat dan sebaliknya. Lakukan seperti prosedur di atas.<sup>30</sup>

### **Sasaran Gaya Resiprokal :**

- a. Sasaran gaya resiprokal ini berhubungan dengan tugas dan peranan murid.
  1. Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat.
  2. Murid menerima umpan balik langsung.
  3. Sebagai pengamat, murid memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas.
- b. Peranan siswa.
  1. Memberi dan menerima umpan balik.
  2. Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mempertentangkan dengan kriteria yang ada, menyampaikan hasilnya kepada pelaku.
  3. Menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap kawan.
  4. Memberikan umpan balik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Muska Mosston, *Teaching Physical Education*, (Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1981), h. 35.

<sup>31</sup> Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta, DEPDIBUD, 1992), h. 32.

Tabel 2.2 Tabel Perbandingan Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal

Komando	Resiprokal
<p><b>Peran Guru :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat segala keputusan</li> <li>2. Memberikan stimulus (aba-aba)</li> <li>3. Memberikan umpan balik</li> </ol> <p><b>Peran Siswa :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan mengikuti perintah</li> <li>2. Melaksanakan gerakan sesuai dengan aba-aba dari guru</li> <li>3. Menerima umpan balik dari guru</li> </ol>	<p><b>Peran Guru :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat syarat-syarat awal</li> <li>2. Membagikan tugas serta kriteria kepada siswa</li> <li>3. Mengamati kegiatan pelaku dan pengamat</li> <li>4. Memberikan umpan balik pada pengamat</li> </ol> <p><b>Peran Siswa :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing yaitu pelaku dan pengamat</li> <li>2. Pengamat memberikan umpan balik pada penampilan pelaku dan menilai secara terbatas</li> <li>3. Pelaku menerima umpan balik dari pengamat</li> </ol>
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keseragaman dan keserentakan gerak.</li> <li>2. Mempertinggi disiplin dan kepatuhan.</li> <li>3. Kecepatan dan kecermatan respon siswa.</li> <li>4. Kesamaan dari contoh / model</li> <li>5. Tidak menuntut pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya.</li> <li>6. Proses belajar siswa dapat dikendalikan secara nyata oleh guru dan siswa mengikuti apa yang dilihat dan diperintahkan guru.</li> <li>7. Penggunaan waktu secara efisien.</li> <li>8. Efektif dan efisien mengembangkan kebugaran &amp;</li> </ol>	<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan umpan balik seketika.</li> <li>2. Aspek sosialnya berkembang.</li> <li>3. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan dari teman.</li> <li>4. Berkembangnya kesabaran dan toleransi.</li> <li>5. Pengembangan kemampuan dalam memberikan umpan balik secara akurat.</li> <li>6. Melatih kejujuran.</li> </ol> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat.</li> <li>2. Tidak mau terima hasil</li> </ol>

<p>pengembangan gerak.</p> <p>9. Pengawasan keamanan.</p> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mandiri.</li> <li>2. Siswa menjadi tidak kreatif.</li> <li>3. Tidak memperhatikan perbedaan kemampuan setiap anak.</li> <li>4. Modifikasi atau variasi gerakan tidak muncul.</li> <li>5. Mematikan motifasi belajar lanjutan atau secara ekstra.</li> </ol>	<p>pengamatan temannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Salah menafsirkan deskripsi gerakan yang tertera dalam lembar kerja.</li> <li>4. Pengamat tidak mau memberikan umpan balik.</li> <li>5. Pengamat menggunakan kata-kata kotor pada saat berkomunikasi dengan pelaku.</li> <li>6. Pelaku menolak umpan balik yang diberikan oleh pengamat.</li> <li>7. Berbahaya tidak tertib.</li> </ol>
--	---

## B. Kerangka Berpikir

Dewasa ini perkembangan permainan bulutangkis pada sekolah menengah pertama masih belum baik. Perkembangan ini dapat dilihat dari aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam melakukan servis backhand permainan bulutangkis. Servis merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bulutangkis yang digunakan untuk mengawali jalannya permainan, pemain yang tidak mampu melakukan servis dengan baik dapat kehilangan point dan begitu pula sebaliknya pemain yang mampu melakukan servis dengan baik dapat mengontrol permainan dan bahkan dapat memperoleh point dari servisnya tersebut. Untuk menghasilkan kemampuan servis backhand yang baik, peneliti akan memberikan suatu perlakuan dengan menggunakan dua gaya mengajar yang berbeda yaitu gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

## **1. Gaya Mengajar Komando Efektif Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP N 97 Jakarta.**

Gaya mengajar komando biasanya menggunakan pendekatan yang sepenuhnya didominasi oleh guru, guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap proses belajar mengajar. Kebebasan siswa terbatas hanya kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru. Jadi disitu lebih terkontrol satu persatu teknik siswa, dan apabila ada yang salah dapat diperbaiki pada saat itu dan siswa bisa langsung mengerti tentang hasil belajar yang benar dalam proses pembelajaran servis backhand khususnya.

Biasanya gaya mengajar komando pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dimana keputusan demi keputusan diambil dengan perintah yang tepat. Guru dan siswa mengalami langsung stimulus serta respon pada saat yang serentak, guru harus yakin bahwa setiap isyarat perintah yang diberikannya telah dipatuhi siswa dengan melihat bahwa semua siswa melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan rancangan guru. Pada saat proses stimulus respon sedang berlangsung, guru mengamati penampilan setiap siswa serta memberikan umpan balik kepada mereka, kemudian periksa kembali gerakan-gerakan yang kurang tepat lalu beri petunjuk untuk memperbaikinya secara lisan, baik berupa pernyataan perbaikan, ataupun pernyataan penilaian.

Aspek yang dapat dikembangkan dari penggunaan gaya mengajar komando dalam proses hasil belajar keterampilan servis backhand

bulutangkis adalah menanamkan sikap rasa tanggungjawab, menghargai guru yang telah memberi aba-aba atau instruksi komando, siswa disiplin, patuh, rapi, dan yang terutama adalah mudah dikontrol untuk proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sehingga diduga gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.

## **2. Gaya Mengajar Resiprokal Efektif Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP N 97 Jakarta.**

Gaya mengajar resiprokal atau gaya timbal balik. Gaya ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peran masing-masing. Salah seorang diantara mereka berperan sebagai pelaku yang lainnya sebagai pengamat. Sasaran gaya resiprokal ini berhubungan dengan tugas dan peranan murid :

- Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat.
- Murid menerima umpan balik langsung.
- Sebagai pengamat, murid memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas.

Berkaitan dengan tugas pengamat dalam mengamati dan membandingkan penampilan gerak pelaku dengan lembar kriteria gerakan yang sudah dibuat guru secara kognitif siswa telah mengalami perkembangan meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Memori remaja ekuivalen dengan memori orang dewasa dalam hal kemampuan untuk menyerap, memproses,

dan mengungkapkan informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar. Sehingga diduga gaya mengajar resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.

### **3. Gaya Mengajar Komando Lebih Efektif dibandingkan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP N 97 Jakarta.**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau disebabkan dari adanya proses belajar mengajar yang dirancang dan disusun oleh guru secara sistematis dengan alat bantu dan gaya mengajar yang digunakan. Kedua gaya mengajar diatas pada dasarnya memiliki fungsi tujuan yang sama yaitu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hanya saja, berdasarkan uraian kelebihan dan kekurangan dari kedua gaya tersebut, gaya mengajar komando lebih efektif jika dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar komando lebih banyak kelebihan dan siswa lebih dapat terkontrol dalam proses belajarnya, karena perbedaan efektifitas kedua gaya mengajar tersebut, maka optimalisasi pencapaian hasil belajarnya pun tentu akan berbeda. Sehingga diduga gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.
2. Gaya mengajar resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.
3. Gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. Efektifitas gaya mengajar komando terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
2. Efektifitas gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.
3. Gaya mengajar mana yang lebih efektif antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan bulutangkis SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 November 2016 berupa tes awal dan diakhiri pada tanggal 11 Januari 2017 dengan tes akhir, pertemuan berlangsung selama 90 menit sebanyak 6 kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan satu kali seminggu pada hari Rabu pukul 09.50 s/d 11.10 WIB.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan uji t. Menurut M. Nazir metode eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.<sup>32</sup> Kepada unit percobaan dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran, pengukuran yang pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan.<sup>33</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = Q^1 X^1 Q^2$$

---

<sup>32</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Penertbit Ghalia Indonesia, Jakarta,2011). H, 63

<sup>33</sup> Ibid, h, 231

$$S = Q^1 X^2 Q^2$$

Keterangan :

**S** = Sampel

**Q<sup>1</sup>** = Tes Awal

**Q<sup>2</sup>** = Tes Akhir

**X<sup>1</sup>** = Gaya Mengajar Komando

**X<sup>2</sup>** = Gaya Mengajar Resiprokal

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.**

##### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 245 siswa.

##### **2. Sampel penelitian**

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yang dimana teknik sampling ini mengambil jumlah kelas VIII sebanyak 7 kelas yang ada di SMP Negeri 97 Jakarta Timur dan selanjutnya sampel kelas dipilih secara acak melalui undian dengan banyaknya siswa 30 orang yang dimana dibagi menjadi 2 kelompok melalui nomor ganjil/genap. Pemilihan sampel melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama : Mencatat jumlah siswa dan kelas yaitu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

- Tahap kedua : Kelas sampel dipilih secara acak
- Tahap ketiga : Membagikan sampel menjadi 2 kelompok melalui nomor ganjil (A) dan genap (B)
- Kelompok ganjil (A) : Kelas VIII 15 siswa
- Kelompok genap (B) : Kelas VIII 15 siswa
- Dengan ketentuan :
- Kelompok ganjil (A) : Gaya mengajar Komando
- Kelompok genap (B) : Gaya mengajar Resiprokal

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes proses servis backhand bulutangkis, yaitu setiap siswa melakukan servis backhand, kemudian dinilai berdasarkan norma yang sudah disusun oleh peneliti berdasarkan kajian teori. Berikut kisi – kisi instrument penelitian *servis backhand* :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi instrument penilaian *servis backhand* pada permainan**  
**bulutangkis**

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Point	Nilai		
				1	2	3
1.	Sikap awal 	1. Sikap berdiri kaki kanan di depan dengan ujung kaki kanan mengarah ke sasaran yang diinginkan. Kedua kaki terbuka selebar pinggul, lutut dibengkokan, titik berat badan berada diantara kedua kaki. Sikap badan tetap rileks dan penuh konsentrasi.	1. Kaki kanan depan (KKD).			
2.	Pelaksanaan 	2. Perhatikan ketinggian net dan titik sasaran. Sehingga dapat mengarahkan shuttlecock sedekat mungkin melewati net dan tepat pada sasaran yang diinginkan. 3. Pada saat memukul, tinggi kepala (daun) raket berada di bawah pegangan	2. Perhatikan net dan sasaran. (PNS)  3. Kepala raket dibawah grip (KRBG).			

		<p>raket (grip).</p> <p>4. Perkenaan <i>shuttlecock</i> dengan kepala raket berada di bawah pinggang.</p> <p>5. Ayunan raket relatif pendek, sehingga <i>shuttlecock</i> hanya didorong dan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis. Hindari menggunakan tenaga pergelangan tangan yang berlebihan.</p>	<p>4. Perkenaan dibawah pinggang (PBP).</p> <p>5. Ayunan raket pendek (ARP).</p>			
3.	<p>Sikap Akhir</p> 	<p>6. Posisi perkenaan raket didorong ke arah depan dengan permukaan penampang raket mengarah ke depan dengan sasaran jatuhnya <i>shuttlecock</i> tepat di garis bidang lawan bagian depan.</p> <p>7. Kaki kanan statis, berposisi di depan (kecuali bagi pemain yang kidal).</p> <p>8. Tumit kaki kiri</p>	<p>6. Raket didorong depan atas (RDDA).</p> <p>7. Kaki kanan statis (KKS).</p> <p>8. Tumit kaki kiri terangkat (TKKT).</p>			

		terangkat, tetapi tidak bergeser.			
--	--	-----------------------------------	--	--	--

Syahri Alhusin, *Gemar Bermain Bulutangkis* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2007), h. 36-37

## **NORMA PENILAIAN TES *SERVIS BACKHAND* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 97 JAKARTA TIMUR**

### **1. Kaki Kanan Depan (KKD)**

- a. Nilai 3 apabila posisi kaki dibuka selebar pinggul dengan posisi kaki kanan di depan kaki kiri.
- b. Nilai 2 apabila kaki kanan dan kaki kiri sejajar dan dibuka selebar pinggul.
- c. Nilai 1 apabila kaki kiri di depan kaki kanan.

### **2. Perhatikan net dan sasaran (PNS)**

- a. Nilai 3 apabila pandangan memperhatikan ketinggian net dan daerah sasaran.
- b. Nilai 2 apabila pandangan hanya memperhatikan ketinggian net atau hanya daerah sasaran.
- c. Nilai 1 apabila pandangan tidak memperhatikan ketinggian net dan daerah sasaran.

### **3. Kepala Raket di Bawah Grip (KRBG)**

- a. Nilai 3 apabila pada saat memukul *shuttlecock*, kepala (daun) raket lebih rendah dengan grip raket.

- b. Nilai 2 apabila pada saat memukul *shuttlecock*, kepala (daun) raket sejajar dengan grip raket.
- c. Nilai 1 apabila pada saat memukul *shuttlecock*, kepala (daun) raket lebih tinggi dengan grip raket.

#### **4. Perkenaan di Bawah Pinggang (PBP)**

- a. Nilai 3 apabila titik perkenaan antara shuttlecock dengan kepala raket lebih rendah dari pinggang.
- b. Nilai 2 apabila titik perkenaan antara shuttlecock dengan kepala raket sejajar dengan pinggang.
- c. Nilai 1 apabila titik perkenaan antara shuttlecock dengan kepala raket lebih tinggi dari pinggang.

#### **5. Ayunan Raket Pendek (ARP)**

- a. Nilai 3 apabila ayunan raket relatif pendek, sehingga *shuttlecock* hanya didorong dan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis.
- b. Nilai 2 apabila ayunan raket relatif pendek, namun tidak ada dorongan dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan dengan irama gerak kontinu dan harmonis.
- c. Nilai 1 apabila ayunan raket panjang dengan dorongan tenaga pergelangan tangan berlebihan dan tidak ada bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis.

## 6. Raket Didorong Depan Atas (RDDA)

- a. Nilai 3 apabila posisi perkenaan raket didorong ke arah depan dengan permukaan penampang raket mengarah ke depan atas (sudut antara  $110^{\circ}$  –  $135^{\circ}$  dari bidang horizontal) dengan sasaran jatuhnya *shuttlecock* tepat di garis bidang lawan bagian depan.
- b. Nilai 2 apabila posisi perkenaan raket didorong ke arah depan dengan permukaan penampang raket mengarah ke atas (sudut lebih besar dari  $135^{\circ}$  dari bidang horizontal).
- c. Nilai 1 apabila posisi perkenaan raket didorong ke arah depan dengan permukaan penampang raket mengarah lurus depan atau agak ke bawah (sudut kurang dari  $110^{\circ}$  dari bidang horizontal).

## 7. Kaki Kanan Statis (KKS)

- a. Nilai 3 apabila posisi Kaki kanan statis, berposisi di depan (kecuali bagi pemain yang kidal).
- b. Nilai 2 apabila posisi Kaki kanan diseret ke depan.
- c. Nilai 1 apabila posisi kaki kanan melangkah ke depan.

## 8. Tumit Kaki Kiri Terangkat (TKKT)

- a. Nilai 3 apabila posisi tumit kaki kiri terangkat, tetapi tidak bergeser.
- b. Nilai 2 apabila posisi tumit kaki kiri terangkat, tetapi bergeser.
- c. Nilai 1 apabila posisi tumit kaki kiri tidak terangkat dan bergeser.

**Alat yang digunakan adalah :**

- a. Raket
- b. Shuttlecock 30 buah
- c. Lapangan bulutangkis
- d. Net
- e. Peluit
- f. Alat tulis dan format penilaian

**Penguji**

- a. Tiga orang penguji yang mempunyai latar belakang sebagai guru pendidikan jasmani.
- b. Satu orang pengambil dokumentasi.

**Pelaksanaan Tes**

- a. Siswa melakukan *servis backhand* dari garis yang sudah ditentukan.
- b. Setiap siswa memiliki 3 kali kesempatan untuk melakukan tes *servis backhand*.
- c. Penilaian berpedoman pada proses melakukan gerakan *servis backhand bulutangkis* dari awal gerakan sampai akhir gerakan.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Data diambil dari kelompok A dan B melalui:

- a. Tes awal sebelum kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan.
- b. Tes akhir sesudah kedua kelompok mendapat perlakuan.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistic uji-t menurut Anas Sudijono<sup>34</sup>, dengan ketentuan rumus :

### a. Untuk dua sampel yang saling berhubungan :

1. Mencari Mean Of Difference (  $M_D$  ) / nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara variabel.

$$M_D = \frac{\sum D}{n}$$

2. Mencari Standart Deviasi Dan Perbedaan Skor Antara Variabel.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

3. Mencari Standart Error Dari Mean Perbedaan Skor Antara Variabel

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$$

4. Mencari nilai t-hitung

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

5. Mencari nilai t-tabel

Dt/db = n-1 Mencari nilai t table dengan derajat kebebasan ( dk ) = ( n - 1 ) pada taraf signifikan (  $\alpha$  ) = 0,05.

6. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

### b. Untuk dua sampel yang tidak saling berhubungan :

1. Mencari Mean dari variable (X) dan variable (Y).

$$a. M_x = \frac{\sum X}{N}$$

---

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 305-324.

$$b. M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi Skor variable X dan Y.

$$a. SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$b. SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

3. Mencari Standar Error dari  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$a. SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$b. SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

4. Mencari Standar Error perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$SE_{mx-my} = \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2}$$

5. Mencari  $t_h$  ( $t_{hitung}$ ).

$$t_h = \frac{M_x - M_y}{SE_{mx-my}}$$

6. Mencari  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan degree of freedom atau derajat kebebasan.

$$df/db = (N_1 + N_2) - 2$$

pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

7. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

## H. Hipotesis Statistik

Setelah membandingkan  $t_{hitung}$  (t-hit) dengan  $t_{tabel}$ , maka dilakukan pengujian hipotesa, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) hitungan hipotesa kerja atau eksperimen ( $H_1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0 = \mu_h < \mu_t$  ; Hipotesis ditolak

$H_1 = \mu_h > \mu_t$  ; Hipotesis diterima

Keterangan :

$\mu_h$  = Gaya Komando

$\mu_t$  = Gaya Resiprokal

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dari penelitian ini meliputi, nilai terendah, nilai tertinggi nilai rata-rata, standart error, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel berikut data lengkapnya.

#### 1. Hasil tes awal dan tes akhir kelompok yang diberi pembelajaran dengan gaya mengajar komando (kelompok A)

**Tabel 4.1.** Data hasil tes awal dan tes akhir gaya mengajar komando

Tes	Jumlah	Pembelajaran dengan gaya komando						
		Mean	SD	SE	Min	Max	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Awal	15	13,06	1,75	0,452	10	16	17,486	2,145
Akhir	15	19,27	1,58	0,41	16	22		

Data yang diperoleh di lapangan mengenai tes awal dan tes akhir servis backhand bulutangkis pada kelompok gaya mengajar komando atau yang disebut dengan kelompok A dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang, tes awal didapat nilai terendah 10 dan tertinggi 16, rata-rata ( $M_x$ ) = 13,06, simpangan baku ( $SD_x$ ) = 1,75 dan standart kesalahan mean ( $SE_{m_x}$ ) = 0,45. Setelah diberi perlakuan menggunakan gaya komando dan tes akhir didapat

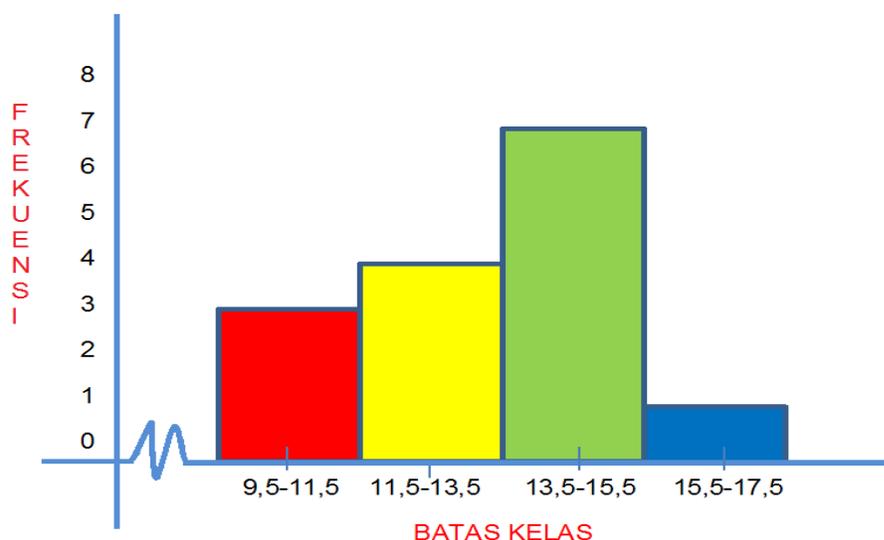
nilai terendah 16 dan tertinggi 22, rata-rata ( $M_y$ ) = 19,27, simpangan baku ( $SD_y$ ) = 1,58 dan standart kesalahan mean ( $SE_{m_y}$ ) = 0,41.

Data tes awal dan akhir proses gerakan *Servis Backhand* pada kelompok *Gaya Mengajar Komando* yang diuraikan tersebut dapat digambarkan dalam table distribusi frekuensi tes awal dan akhir serta grafik histogram di bawah ini.

**Tabel 4.2.** Distribusi frekuensi tes awal gaya mengajar komando

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	10-11	9,5 - 11,5	10,5	3	20%
2	12-13	11,5 - 13,5	12,5	4	27%
3	14-15	13,5 - 15,5	14,5	7	46%
4	16-17	15,5 - 17,5	16,5	1	7%
	Jumlah			N=15	100%

Berdasarkan table diatas maka didapat pada kelas interval 10-11 dengan frekuensi absolut berjumlah 3 orang dan frekuensi relative sebesar 20% yang berada dibawah rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata maka didapat pada kelas interval 12-13 dengan frekuensi absolut berjumlah 4 orang dan frekuensi relative sebesar 27%. Sedangkan yang berada diatas nilai rata-rata terdapat pada kelas interval 14-15 dan 16-17 dengan frekuensi absolut berjumlah 8 orang dan frekuensi relative sebesar 53%.



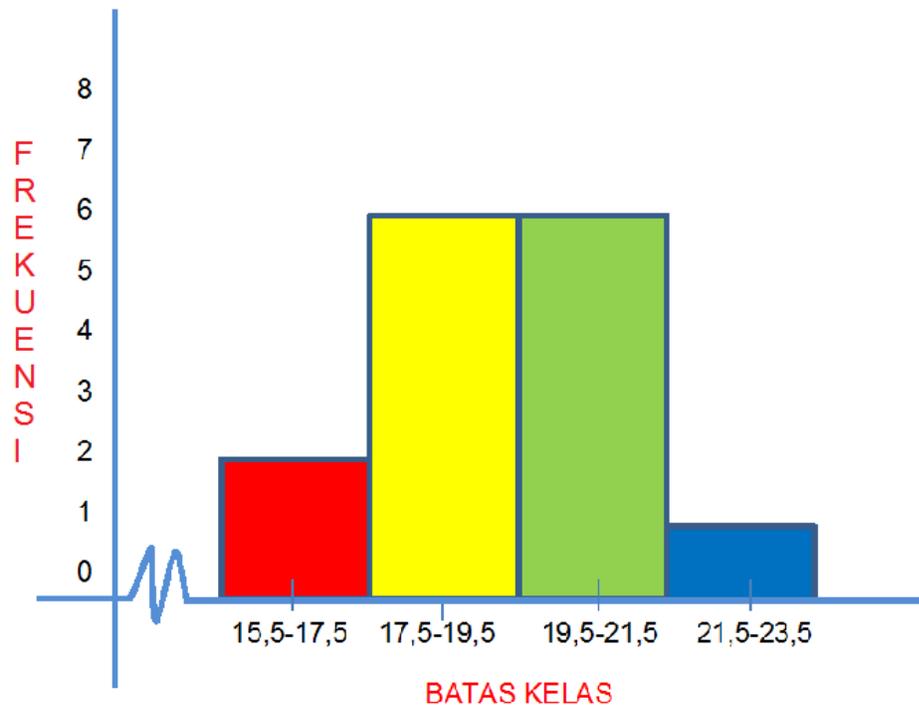
**Gambar 4.1.** Grafik histogram tes awal servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar komando

**Tabel 4.3.** Distribusi frekuensi tes akhir gaya mengajar komando

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	16-17	15,5 – 17,5	16,5	2	13%
2	18-19	17,5 – 19,5	18,5	6	40%
3	20-21	19,5 – 21,5	20,5	6	40%
4	22-23	21,5 – 23,5	22,5	1	7%
	Jumlah			N=15	100%

Berdasarkan table diatas maka didapat pada kelas interval 16-17 dengan frekuensi absolut berjumlah 2 orang dan frekuensi relative sebesar 13% yang berada dibawah rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata maka didapat pada kelas interval 18-19 dengan frekuensi absolut berjumlah 6

orang dan frekuensi relative sebesar 40%. Sedangkan yang berada diatas nilai rata-rata terdapat pada kelas interval 20-21 dan 22-23 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relative sebesar 47%.



**Gambar 4.2.** Grafik histogram tes akhir servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar komando

**2. Hasil tes awal dan tes akhir kelompok yang diberi pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal (kelompok B)**

**Tabel 4.4.** Data hasil tes awal dan tes akhir gaya mengajar resiprokal

Tes	Jumlah	Pembelajaran dengan gaya resiprokal						
		Mean	SD	SE	Min	Max	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Awal	15	13,13	1,77	0,456	10	16	22,381	2,145
Akhir	15	17,2	1,78	0,459	15	21		

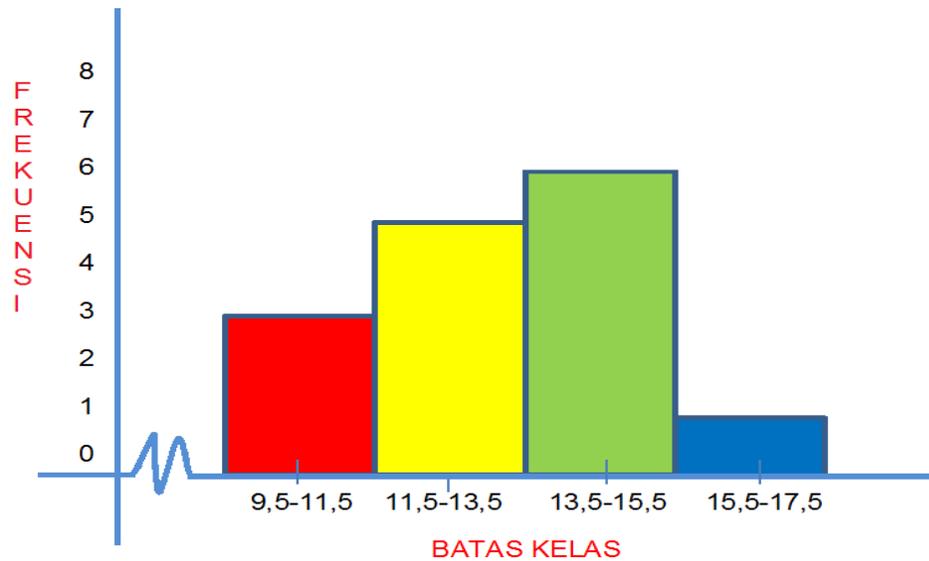
Data yang diperoleh dilapangan mengenai tes awal dan tes akhir servis backhand bulutangkis pada kelompok gaya mengajar resiprokal atau yang disebut dengan kelompok B dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang, tes awal didapat nilai terendah 10 dan tertinggi 16, rata-rata ( $M_x$ ) = 13,13, simpangan baku ( $SD_x$ ) = 1,77 dan standart kesalahan mean ( $SE_{m_x}$ ) = 0,46. Setelah diberi perlakuan menggunakan gaya resiprokal dan tes akhir didapat nilai terendah 15 dan tertinggi 21, rata-rata ( $M_y$ ) = 17,2, simpangan baku ( $SD_y$ ) = 1,78 dan standart kesalahan mean ( $SE_{m_y}$ ) = 0,46.

Data tes awal dan akhir proses gerakan *Servis Backhand* pada kelompok *Gaya Mengajar Resiprokal* yang diuraikan tersebut dapat digambarkan dalam table distribusi frekuensi tes awal dan akhir serta grafik histogram di bawah ini.

**Tabel 4.5.** Distribusi frekuensi tes awal resiprokal

No	Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	10-11	9,5 – 11,5	10,5	3	20%
2	12-13	11,5 – 13,5	12,5	5	33%
3	14-15	13,5 – 15,5	14,5	6	40%
4	16-17	15,5 – 17,5	16,5	1	7%
	Jumlah			N=15	100%

Berdasarkan table diatas maka didapat pada kelas interval 10-11 dengan frekuensi absolut berjumlah 3 orang dan frekuensi relative sebesar 20% yang berada dibawah rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata maka didapat pada kelas interval 12-13 dengan frekuensi absolut berjumlah 5 orang dan frekuensi relative sebesar 33%. Sedangkan yang berada diatas nilai rata-rata terdapat pada kelas interval 14-15 dan 16-17 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relative sebesar 47%.



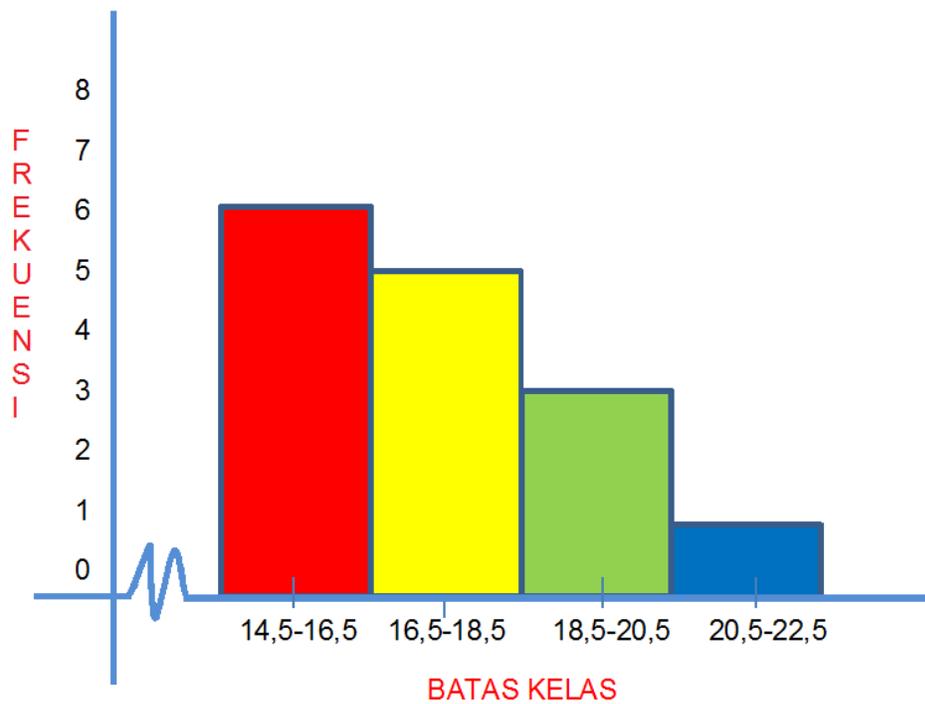
**Gambar 4.3.** Grafik histogram tes awal servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal

**Tabel 4.6.** Distribusi frekuensi tes akhir gaya mengajar resiprokal

No	Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	15-16	14,5 – 16,5	15,5	6	40%
2	17-18	16,5 – 18,5	17,5	5	33%
3	19-20	18,5 – 20,5	19,5	3	20%
4	21-22	20,5 – 22,5	21,5	1	7%
	Jumlah			N=15	100%

Berdasarkan table diatas maka didapat pada kelas interval 15-16 dengan frekuensi absolut berjumlah 6 orang dan frekuensi relative sebesar 40% yang berada dibawah rata-rata. Berdasarkan nilai rata-rata maka

didapat pada kelas interval 17-18 dengan frekuensi absolut berjumlah 5 orang dan frekuensi relative sebesar 33%. Sedangkan yang berada diatas nilai rata-rata terdapat pada kelas interval 19-20 dan 21-22 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relative sebesar 27%.



**Gambar 4.4.** Grafik histogram tes akhir servis backhand dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Apakah gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta?**

Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,49 selanjutnya di uji dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n - 1 = 15 - 1 = 14$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 dengan demikian nilai  $t_{hitung}$ , berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima.

Jadi gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

### **2. Apakah gaya mengajar resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta?**

Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,38 selanjutnya di uji dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n - 1 = 15 - 1 = 14$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 dengan demikian nilai  $t_{hitung}$ , berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Jadi gaya mengajar resiprokal

efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa di SMP Negeri 97 Jakarta.

**3. Apakah gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta?**

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelompok gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dimana  $t_{hitung}$  gaya komando dan resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis sebesar 3.362 sedangkan  $t_{tabel}$  2,048 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  ( uji 2 sisi ) dan dengan derajat kebebasan (df)  $n-2 = 30-2 = 28$ , hasilnya diperoleh 2,048. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka (  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.362 > 2,048$  ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan nilai antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

Dari hasil kedua kelompok gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal diperoleh nilai rata-rata tes awal dan akhir ( $M_D$ ) sebesar = 6,2 (komando) dan = 4,06 (resiprokal), dan simpangan baku ( $SD_D$ ) sebesar = 1,37 dan resiprokal = 0,704. Berdasarkan hasil rata-rata tes awal dan akhir

pada kedua gaya mengajar terdapat rata-rata yang lebih besar pada gaya mengajar komando.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, diketahui bahwa :

Gaya mengajar komando terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis berpengaruh dengan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,49. Selanjutnya di uji dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n-1 = 15-1 = 14$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 dengan demikian nilai  $t_{hitung}$ , berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Jadi pengaruh gaya komando terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa di SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis hasilnya signifikan.

Gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis berpengaruh dengan hasil data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,38. Selanjutnya diuji dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $n-1 = 15-1 = 14$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,145 dengan demikian nilai  $t_{hitung}$ , berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Jadi penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis hasilnya signifikan.

Efektifitas Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis.

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelompok gaya mengajar komando dan kelompok gaya mengajar resiprokal dimana  $t_{hitung}$  gaya komando dan gaya resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis sebesar 3.362 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  (dua sisi) dan dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $30-2 = 28$ . Hasilnya diperoleh berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.362 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar servis backhand bulutangkis antara gaya mengajar komando dan resiprokal.

Dari hasil kedua kelompok gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal di peroleh nilai rata-rata tes awal dan akhir ( $M_D$ ) = 6,2

(komando) dan 4,07 (Resiprokal), dan simpangan baku ( $SD_D$ ) = 1,37 dan resiprokal = 0,704. Berdasarkan hasil rata-rata tes awal dan akhir terdapat peningkatan yang lebih tinggi terdapat pada gaya mengajar komando dibandingkan gaya mengajar resiprokal. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar Komando lebih efektif dibandingkan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa :

1. Penerapan gaya mengajar komando efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.
2. Penerapan gaya mengajar resiprokal efektif terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 97 Jakarta.
3. Gaya mengajar komando lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini penulis menyarankan :

1. Sebaiknya para tenaga pendidik lebih jeli dalam memilih gaya mengajar yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakter siswa.
2. Disarankan menggunakan gaya mengajar komando dalam memberikan materi servis backhand pada siswa SMP kelas VIII karena terbukti lebih efektif, namun dapat pula dikombinasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husdarta, Saputra, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bandung: Alfabeta, 2013
- M. Nazir, Metode Penelitian, Penertbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2011
- Muska Mosston, Teaching Physical Education, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1981
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Rusli Lutan, Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar, Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas, 2001
- Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs, Jakarta: Litera, 2008
- Sapta Kunta Purnama, Kepelatihan Bulutangkis Modern, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sugianto, Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak, Jakarta: KONI Pusat, 1993
- Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jakarta, DEPDIBUD, 1992
- Syahri Alhusin, Gemar Bermain Bulutangkis, Surakarta : CV Seti-Aji, 2007
- Wildan Herdiansyah, Bulutangkis Olahraga Kebanggaan, Jakarta : Pt Wadah ilmu, 2011
- Pascal Pasaribu, “Penelitian” dalam [http ://pascaldaddy.wordpress.com](http://pascaldaddy.wordpress.com).
- Wibowo K.O., Your Knowledge: Cara Memegang Raket, 2013, (<http://3.bp.blogspot.com/-ygXSvWE3VNE/UPJUOkf-CYI/AAAAAAAAANM/1Xz4bAyLGn4/s1600/grip-backhand.jpg>).

## Lampiran 1

**Tabel 1.**  
**Hasil tes awal dan akhir gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal**

No	Tes Awal		Tes Akhir	
	Komando	Resiprokal	Komando	Resiprokal
1	13	14	20	18
2	15	12	20	17
3	16	15	22	19
4	14	15	19	19
5	14	12	19	16
6	12	14	18	18
7	12	11	19	15
8	14	15	21	19
9	10	13	19	16
10	14	13	17	17
11	11	11	18	16
12	10	16	16	21
13	13	14	20	17
14	14	10	20	15
15	14	12	21	15
$\Sigma$	196	197	289	258

## Lampiran 2

### Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal Gaya Mengajar Komando dan Tes Awal Gaya Mengajar Resiprokal.

1. Membuat hipotesis statistik

$H_0 : \mu_h < \mu_t$  (tidak terdapat perbedaan antara gaya Komando dengan gaya Resiprokal)

$H_1 : \mu_h > \mu_t$  (terdapat perbedaan antara gaya Komando dengan gaya Resiprokal)

2. Tabel pendistribusian data-data.

**Tabel 2.**  
**Data tes awal gaya mengajar Komando dan tes awal gaya mengajar Resiprokal untuk perhitungan uji-t**

Tes awal						
No	Gaya Komando	Gaya Resiprokal	x	y	$x^2$	$y^2$
1	13	14	-0.06667	0.866666667	0.004444	0.751111
2	15	12	1.933333	-1.13333333	3.737778	1.284444
3	16	15	2.933333	1.86666667	8.604444	3.484444
4	14	15	0.933333	1.86666667	0.871111	3.484444
5	14	12	0.933333	-1.13333333	0.871111	1.284444
6	12	14	-1.06667	0.86666667	1.137778	0.751111
7	12	11	-1.06667	-2.13333333	1.137778	4.551111
8	14	15	0.933333	1.86666667	0.871111	3.484444
9	10	13	-3.06667	-0.13333333	9.404444	0.017778
10	14	13	0.933333	-0.13333333	0.871111	0.017778
11	11	11	-2.06667	-2.13333333	4.271111	4.551111
12	10	16	-3.06667	2.86666667	9.404444	8.217778
13	13	14	-0.06667	0.86666667	0.004444	0.751111
14	14	10	0.933333	-3.13333333	0.871111	9.817778
15	14	12	0.933333	-1.13333333	0.871111	1.284444
$\Sigma$	196	197			42.93333	43.73333

3. Mencari Mean dari variable (X) dan variable (Y).

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} & M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{196}{15} & &= \frac{197}{15} \\ &= 13,06 & &= 13,13 \end{aligned}$$

4. Mencari Standar Deviasi Skor variable X dan Y.

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} & SD_y &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{42,93}{15}} = \sqrt{2,86} = 1,69 & &= \sqrt{\frac{43,73}{15}} = \sqrt{2,92} = 1,71 \end{aligned}$$

5. Mencari Standar Error dari  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$\begin{aligned} SE_{mx} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} & SE_{my} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{1,69}{\sqrt{14}} = \frac{1,69}{3,74} = 0,4518 & &= \frac{1,71}{\sqrt{14}} = \frac{1,71}{3,74} = 0,4572 \end{aligned}$$

6. Mencari Standar Error perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$\begin{aligned} SE_{mx-my} &= \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2} \\ &= \sqrt{(0,4518)^2 + (0,4572)^2} = \sqrt{0,2041 + 0,209} \\ &= \sqrt{0,4131} = 0,643 \end{aligned}$$

7. Mencari  $t_h$  ( $t_{hitung}$ ).

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{M_x - M_y}{SE_{m_x - m_y}} \\ &= \frac{13,06 - 13,13}{0,643} = -0,1088 \end{aligned}$$

8. Mencari  $t_t$  ( $t_{table}$ ) dengan degree of freedom atau derajat kebebasan.

$$\begin{aligned} df/db &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (15 + 15) - 2 \\ &= (30) - 2 = 28 \\ &= 2,048 \end{aligned}$$

9. Dengan memperhitungkan derajat kebebasan  $df/db = (N_1 + N_2) - 2$  kemudian berkonsultasi dengan  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{table} = 2,048$

Karena  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar  $= -0,1088$  sedangkan  $t_{table} = 2,048$ , maka  $t_{hitung} < t_{table}$  pada taraf signifikan 5%. Berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$ ,  $-0,1088 < 2,048$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Jadi, tes awal pada gaya Komando dan gaya Resiprokal tidak ada perbedaan yang signifikan.

### Lampiran 3

#### Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal dan Tes Akhir Gaya Mengajar Komando.

##### 1. Hipotesis

- a.  $H_0 : \mu_h < \mu_t$  tidak terdapat perubahan dengan gaya mengajar komando
- b.  $H_1 : \mu_h > \mu_t$  terdapat perubahan dengan gaya mengajar komando

**Tabel 3.**

**Data hasil tes awal dan tes akhir *gaya mengajar komando* untuk perhitungan Uji-t**

No	Tes awal	Tes akhir	Selisih (D)	D <sup>2</sup>
1.	13	20	7	49
2.	15	20	5	25
3.	16	22	6	36
4.	14	19	5	25
5.	14	19	5	25
6.	12	18	6	36
7.	12	19	7	49
8.	14	21	7	49
9.	10	19	9	81
10.	14	17	3	9
11.	11	18	7	49
12.	10	16	6	36
13.	13	20	7	49
14.	14	20	6	36
15.	14	21	7	49
$\Sigma$	196	288	93	603

**Tehnik perhitungan uji-t pada tes servis backhand dengan gaya mengajar komando**

2. Mencari Mean Of Difference (  $M_D$  ) / nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara variabel.

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{n} \\ &= \frac{93}{15} \\ &= 6,2 \end{aligned}$$

3. Mencari Standart Deviasi Dan Perbedaan Skor Antara Variabel.

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{603}{15} - \left(\frac{93}{15}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{603}{15} - \frac{8649}{225}} \\ &= \sqrt{40,2 - 38,44} \\ &= \sqrt{1,76} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

4. Mencari Standart Error Dari Mean Perbedaan Skor Antara Variabel

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}} \\ &= \frac{1,33}{\sqrt{15-1}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1,33}{3,7416}$$

$$= 0,355$$

5. Mencari nilai t-hitung

$$t_h = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{6,2}{0,355}$$

$$= 17,486$$

6. Mencari nilai t-tabel

$$Dt/db = n-1$$

$$= 15 - 1$$

$$= 14$$

Nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 2,145

7. Mencari nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

c. Nilai  $t_{hitung} = 17,486$  dan  $t_{tabel} = 2,145$

d. Nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa hipotesa  $H_0$  ditolak

## 8. Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} = 17,486$  dan  $t_{tabel} = 2,145$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando terhadap hasil belajar servis backhand bulutangkis.

## Lampiran 4

### Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Awal dan Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal.

#### 1. Hipotesis

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perubahan dengan gaya mengajar resiprokal
- b.  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perubahan dengan gaya mengajar resiprokal

**Tabel 4.**

**Data hasil tes awal dan tes akhir *gaya mengajar Resiprokal* untuk perhitungan Uji-t**

No	Tes Awal	Tes Akhir	Selisih (D)	D <sup>2</sup>
1	14	18	4	16
2	12	17	5	25
3	15	19	4	16
4	15	19	4	16
5	12	16	4	16
6	14	18	4	16
7	11	15	4	16
8	15	19	4	16
9	13	16	3	9
10	13	17	4	16
11	11	16	5	25
12	16	21	5	25
13	14	17	3	9
14	10	15	5	25
15	12	15	3	9
$\Sigma$	197	258	61	255

### Tehnik perhitungan uji-t pada tes servis backhand dengan gaya mengajar Resiprokal

2. Mencari Mean Of Difference (  $M_D$  ) / nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara variabel.

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{n} \\ &= \frac{61}{15} \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

3. Mencari Standart Deviasi dan Perbedaan Skor Antara Variabel.

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{255}{15} - \left(\frac{61}{15}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{255}{15} - \frac{3721}{225}} \\ &= \sqrt{17 - 16,54} \\ &= \sqrt{0,46} \\ &= 0,678 \end{aligned}$$

4. Mencari Standart Error Dari Mean Perbedaan Skor Antara Variabel

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$$

$$= \frac{0,678}{\sqrt{15-1}}$$

$$= \frac{0,678}{3,7416}$$

$$= 0,181$$

5. Mencari nilai t-hitung

$$t_h = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{4,07}{0,181}$$

$$= 22,453$$

6. Mencari nilai t-tabel

$$Dt/db = n-1$$

$$= 15 - 1$$

$$= 14$$

Nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 2,145

7. Mencari nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut.

e. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

f. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

g. Nilai  $t_{hitung} = 22,453$  dan  $t_{tabel} = 2,145$

h. Nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa hipotesa  $H_0$  ditolak

#### 8. Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} = 22,453$  dan  $t_{tabel} = 2,145$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh antara gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan servis backhand bulutangkis, atau gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis backhand pada siswa SMP Negeri 97 Jakarta yang mengikuti pembelajaran bulutangkis.

## Lampiran 5

### Perhitungan Data Untuk Membandingkan Tes Akhir Gaya Mengajar Komando dan Tes Akhir Gaya Mengajar Resiprokal.

1. Membuat hipotesis statistik

$H_0 : \mu_h < \mu_t$  (tidak terdapat perbedaan antara gaya Komando dengan gaya Resiprokal)

$H_1 : \mu_h > \mu_t$  (terdapat perbedaan antara gaya Komando dengan gaya Resiprokal)

2. Tabel pendistribusian Data-data.

**Tabel 5.**  
**Data tes akhir gaya mengajar Komando dan tes akhir gaya mengajar Resiprokal untuk perhitungan uji-t**

Tes Akhir						
No	Gaya Komando	Gaya Resiprokal	Fx	Fy	Fx <sup>2</sup>	Fy <sup>2</sup>
1	20	18	0.73	0.8	0.54	0.64
2	20	17	0.73	-0.2	0.54	0.04
3	22	19	2.73	1.8	7.47	3.24
4	19	19	-0.27	1.8	0.07	3.24
5	19	16	-0.27	-1.2	0.07	1.44
6	18	18	-1.27	0.8	1.60	0.64
7	19	15	-0.27	-2.2	0.07	4.84
8	21	19	1.73	1.8	3	3.24
9	19	16	-0.27	-1.2	0.07	1.44
10	17	17	-2.27	-0.2	5.14	0.04
11	18	16	-1.27	-1.2	1.6	1.44
12	16	21	-3.27	3.8	10.67	14.44
13	20	17	0.73	-0.2	0.54	0.04

14	20	15	0.73	-2.2	0.54	4.84
15	21	15	1.73	-2.2	3	4.84
$\Sigma$	289	258			34.9	44.4

1. Mencari Mean dari variable (X) dan variable (Y).

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma X}{N} & M_y &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{288}{15} & &= \frac{272}{15} \\
 &= 19,27 & &= 17,2
 \end{aligned}$$

2. Mencari Standar Deviasi Skor variable X dan Y.

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N}} & SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{34,9}{15}} = \sqrt{2,327} = 1,53 & &= \sqrt{\frac{44,4}{15}} = \sqrt{2,96} = 1,72
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standar Error dari  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$\begin{aligned}
 SE_{mx} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} & SE_{my} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{1,53}{\sqrt{14}} = \frac{1,53}{3,74} = 0,41 & &= \frac{1,72}{\sqrt{14}} = \frac{1,72}{3,74} = 0,46
 \end{aligned}$$

4. Mencari Standar Error perbedaan antara  $M_x$  dan  $M_y$ .

$$\begin{aligned}
 SE_{mx-my} &= \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2} \\
 &= \sqrt{(0,41)^2 + (0,46)^2} = \sqrt{0,168 + 0,212}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,38} = 0,616$$

5. Mencari  $t_h$  ( $t_{hitung}$ ).

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{M_x - M_y}{SE_{m_x - m_y}} \\ &= \frac{19,27 - 17,2}{0,616} = 3,36 \end{aligned}$$

6. Mencari  $t_t$  ( $t_{table}$ ) dengan degree of freedom atau derajat kebebasan.

$$\begin{aligned} df/db &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (15 + 15) - 2 \\ &= (30) - 2 = 28 \\ &= 2,048 \end{aligned}$$

7. Dengan memperhitungkan derajat kebebasan  $df/db = (N_1 + N_2) - 2$  kemudian berkonsultasi dengan  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{table} = 2,048$

Karena  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar = 3,36 sedangkan  $t_{table} = 2,048$ , maka  $t_{hitung} > t_{table}$  pada taraf signifikan 5%. Berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$ ,  $3,36 > 2,048$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Jadi, tes akhir pada gaya Komando dan gaya Resiprokal terdapat perbedaan yang signifikan.

## Lampiran 6

Table Uji Reliabilitas

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	12	14	144	196	168
2	13	16	169	256	208
3	14	16	196	256	224
4	13	15	169	225	195
5	14	15	196	225	210
6	15	17	225	289	255
7	12	14	144	196	168
8	15	16	225	256	240
9	12	14	144	196	168
10	14	17	196	289	238
11	10	13	100	169	130
12	11	15	121	225	165
13	14	16	196	256	224
14	13	14	169	196	182
15	14	15	196	225	210
$\Sigma$	196	227	2590	3455	2985

$$r = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(15.2985) - (196)(227)}{\sqrt{\{15.2590 - (196)^2\}\{15.3455 - (227)^2\}}}$$

$$r = \frac{(44775) - (44492)}{\sqrt{\{38850 - 38416\}\{51825 - 51529\}}}$$

$$r = \frac{283}{\sqrt{\{434\}\{296\}}}$$

$$r = \frac{283}{\sqrt{128464}}$$

$$r = \frac{283}{358,42}$$

$$r = 0,79$$

Realibilitas diperoleh  $r = 0,79$

Diujikan dengan table r pada  $N = 15$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai kritis adalah 0,482, hal tersebut menunjukkan r-hitung (0,79) lebih besar dari r-tabel (0,482) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti reliable.

Interpretasi =

0,00 – 0,20 = sangat lemah

0,20 – 0,40 = lemah

0,40 – 0,70 = cukup/kuat

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

## Lampiran 7

### A. Langkah-langkah perhitungan distribusi frekuensi :

Variabel Tes Awal Servis Backhand Gaya Mengajar Komando.

1. Rentang (R) = data terbesar – data terkecil  
= 16 – 10  
= **6**
2. Banyak Kelas (BK) =  $1 + (3,33 \log n)$   
=  $1 + 3,33 (1,17)$   
=  $1 + 3,92$   
= **4,92 (bisa 4 atau 5)**
3. Panjang Kelas =  $R/BK$   
=  $6/4,92$   
=  $1,22 = 1$

Variabel Tes Akhir Servis Backhand Gaya Mengajar Komando.

1. Rentang (R) = data terbesar – data terkecil  
= 21 – 16  
= **5**
2. Banyak Kelas (BK) =  $1 + (3,33 \log n)$   
=  $1 + 3,33 (1,17)$   
=  $1 + 3,92$   
= **4,92 (bisa 4 atau 5)**
3. Panjang Kelas =  $R/BK$   
=  $5/4,92$   
=  $1,02 = 1$

### B. Langkah-langkah perhitungan distribusi frekuensi :

Variabel Tes Awal Servis Backhand Gaya Mengajar Resiprokal

1. Rentang (R) = data terbesar – data terkecil

$$= 16 - 10$$

$$= \mathbf{6}$$

$$2. \text{ Banyak Kelas (BK)} = 1 + (3,33 \log n)$$

$$= 1 + 3,33 (1,17)$$

$$= 1 + 3,92$$

$$= \mathbf{4,92 \text{ (bisa 4 atau 5)}}$$

$$3. \text{ Panjang Kelas} = R/BK$$

$$= 6/4,92$$

$$= 1,22 = \mathbf{1}$$

Variabel Tes Akhir Servis Backhand Gaya Mengajar Komando.

$$1. \text{ Rentang (R)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 20 - 15$$

$$= \mathbf{5}$$

$$2. \text{ Banyak Kelas (BK)} = 1 + (3,33 \log n)$$

$$= 1 + 3,33 (1,17)$$

$$= 1 + 3,92$$

$$= \mathbf{4,92 \text{ (bisa 4 atau 5)}}$$

$$3. \text{ Panjang Kelas} = R/BK$$

$$= 5/4,92$$

$$= 1,02 = \mathbf{1}$$

## Lampiran 8

## SPSS Tes Awal dan Akhir Gaya Komando

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AWAL	13.0667	15	1.75119	.45216
	AKHIR	19.2667	15	1.57963	.40786

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AWAL & AKHIR	15	.664	.007

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AWAL - AKHIR	-6.20000	1.37321	.35456	-6.22264	-6.17736	-17.486	14	.000

## Lampiran 9

## SPSS Tes Awal dan Akhir Gaya Resiprokal

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AWAL	13.1333	15	1.76743	.45635
	AKHIR	17.2000	15	1.78085	.45981

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AWAL & AKHIR	15	.921	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AWAL - AKHIR	-4.06667	.70373	.18170	-4.07827	-4.05507	-22.381	14	.000

## Lampiran 10

## SPSS Tes Awal Gaya Komando Dan Gaya Resiprokal

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	A	15	13.0667	1.75119	.45216
	B	15	13.1333	1.76743	.45635

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	5% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIL AI	Equal variances assumed	.054	.818	-.104	28	.918	-.06667	.64242	-.10731	-.02602
	Equal variances not assumed			-.104	27.998	.918	-.06667	.64242	-.10731	-.02602

## Lampiran 11

## SPSS Tes Akhir Gaya Komando Dan Gaya Resiprokal

Group Statistics

KELOMPOK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	A	15	19.2667	1.57963	.40786
	B	15	17.2000	1.78085	.45981

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	5% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NIL AI	.399	.533	3.362	28	.002	2.06667	.61464	2.02778	2.10556
			3.362	27.607	.002	2.06667	.61464	2.02777	2.10556

## Lampiran 12

### Gaya Mengajar Komando

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 97 Jakarta

Mata pelajaran : PENJASKESREK

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Materi Pokok : Permainan Bola Kecil ( *Bulutangkis* )

Alokasi Waktu : 6 x 2 Jam Pertemuan ( 2 x 45 menit )

#### Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,

dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan niatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan ,metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- 1.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi gerak yang baik.

### **Indikator**

- Melakukan latihan teknik dasar *servis backhand (bulutangkis)* secara berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan variasi dan kombinasi teknik *servis backhand (bulutangkis)* secara berpasangan, dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.

- Bermain *servis bulutangkis* dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian

### **Tujuan Pembelajaran**

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

- Siswa dapat melakukan teknik dasar *servis backhand (bulutangkis)* secara berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Siswa dapat melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik *servis backhand* secara berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Siswa dapat bermain *bulutangkis* dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

### **Materi Pembelajaran**

- **Konsep**
  1. Teknik *servis backhand*.
  2. Sikap tubuh.
- **Prinsip**

1. Melakukan teknik *servis backhand*.
2. Menempatkan sikap tubuh yang baik dan benar.

➤ **Prosedur**

1. Sikap awal
2. Perkenaan raket dengan shuttlecock
3. Sikap akhir atau gerakan lanjutan
4. Sikap tubuh keseluruhan
5. Bermain *bulutangkis* dengan peraturan yang sederhana / dimodifikasi

**Metode Pembelajaran**

- Komando

**Alat/Media/Bahan**

- Alat : Shuttlecock, peluit, lapangan, stopwatch, net, raket.
- Bahan Ajar : Buku pegangan Penjasorkes Kelas VIII,

**Langkah Kegiatan/Skenario Pembelajaran**

- Guru mendefinisikan konsep teknik dasar bulutangkis yaitu : *servis backhand* dengan perkenaan raket dengan shuttlecock serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan teknik tersebut.

- Memecahkan masalah teknik dasar bulutangkis yaitu : *servis backhand* serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan teknik tersebut.
- Melalui praktik siswa secara bersama-sama siswa dapat melakukan *servis backhand* bulutangkis yaitu : memukul dengan perkenaan raket dan shuttlecock, serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan latihan tersebut. Disiplin dan penuh tanggung jawab.

### Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Menyampaikan kompetensi (KD) yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Meminta beberapa orang peserta didik mengemukakan pengalaman setelah melihat/melakukan teknik dasar <i>servis backhand</i> dari berbagai sumber.</li> <li>• Melakukan pemanasan .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tes awal <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Membagi sampel menjadi 2 kelompok( kelompok gaya komando dan kelompok gaya resiprokal)</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi.</li> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara</li> </ul>	

statis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> </ul>	15 menit
---	----------

### Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu teknik dasar <i>servis backhand</i></li> <li>• Memisahkan peserta didik sesuai dengan kelompoknya.</li> </ul>	15 menit
<i>Kegiatan inti</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara memegang raket pada teknik <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mencontohkan gerakan sesuai dengan komando yang sudah dibuat.</li> <li>• Siswa secara bersama-sama/ serentak mempraktikkan teknik dasar <i>servis backhand</i> tanpa menggunakan shuttlecock sesuai komando dari guru.</li> <li>• Guru memberikan komando (aba-aba) dan mengamati penampilan teknik dasar <i>servis backhand</i> siswa, serta memberikan umpan balik.</li> <li>• Siswa melakukan permainan bulutangkis yang dimodifikasi.</li> </ul>	60 menit

<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara statis</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Berdoa</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu teknik dasar <i>servis backhand</i></li> <li>• Memisahkan peserta didik sesuai dengan kelompoknya.</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara memegang raket pada teknik <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mencontohkan gerakan sesuai dengan komando yang sudah dibuat.</li> </ul>	60 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara bersama-sama/ serentak mempraktikkan teknik dasar <i>servis backhand</i> menggunakan shuttlecock sesuai komando dari guru.</li> <li>• Guru memberikan komando (aba-aba) dan mengamati penampilan teknik dasar <i>servis backhand</i> siswa, serta memberikan umpan balik.</li> <li>• Siswa melakukan permainan bulutangkis yang dimodifikasi.</li> </ul>	
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara statis</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Berdoa</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Keempat

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu teknik dasar <i>servis backhand</i></li> <li>• Memisahkan peserta didik sesuai dengan kelompoknya.</li> </ul>	15 menit

<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara memegang raket pada teknik <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mencontohkan gerakan sesuai dengan komando yang sudah dibuat.</li> <li>• Siswa secara bersama-sama/ serentak mempraktikkan teknik dasar <i>servis backhand</i> menggunakan shuttlecock sesuai komando dari guru.</li> <li>• Guru memberikan komando (aba-aba) dan mengamati penampilan teknik dasar <i>servis backhand</i> siswa, serta memberikan umpan balik.</li> <li>• Siswa melakukan permainan bulutangkis yang dimodifikasi.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara statis</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Berdoa</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Kelima

Rincian Kegiatan	Waktu
------------------	-------

<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu teknik dasar <i>servis backhand</i></li> <li>• Memisahkan peserta didik sesuai dengan kelompoknya.</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara memegang raket pada teknik <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mencontohkan gerakan sesuai dengan komando yang sudah dibuat.</li> <li>• Siswa secara bersama-sama/ serentak mempraktikkan teknik dasar <i>servis backhand</i> menggunakan shuttlecock sesuai komando dari guru.</li> <li>• Guru memberikan komando (aba-aba) dan mengamati penampilan teknik dasar <i>servis backhand</i> siswa, serta memberikan umpan balik.</li> <li>• Siswa melakukan permainan bulutangkis yang dimodifikasi.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara statis</li> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> </ul>	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Berdoa</li> </ul>	
---	--

### Pertemuan Keenam

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Menyampaikan kompetensi (KD) yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Meminta beberapa orang peserta didik mengemukakan pengalaman setelah melihat/melakukan teknik dasar <i>servis backhand</i> dari berbagai sumber.</li> <li>• Melakukan pemanasan .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tes akhir <i>servis backhand</i>.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi.</li> <li>• Melakukan peregangan otot dan persendian secara statis</li> <li>• Berdoa</li> </ul>	15 menit

## Penilaian

### 1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses, penilaian dilakukan melalui pengamatan tes praktik masing-masing siswa.

### 2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen tes menggunakan tes praktik dengan kisi – kisi penilaian yang telah disiapkan oleh guru.

### 3. Instrumen (Terlampir)

## Sumber

Buku Pegangan Kurikulum 2013 Penjasorkes kelas.

Mengetahui,

Kepala SMP N 97 Jakarta

Guru Mata Pelajaran  
PENJASKESREK

Drs. R. Triyono Bhakti

Firdaus Bayu Arrizqi

NIP. 195701121980031006

## **Gaya Mengajar Resiprokal**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMP Negeri 97 Jakarta

Mata pelajaran : PENJASKESREK

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Materi Pokok : Permainan Bola Kecil ( *Bulutangkis* )

Alokasi Waktu : 6 x 2 Jam Pertemuan ( 2 x 45 menit )

#### **Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku ( jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,

dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan niatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan ,metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **Kompetensi Dasar**

- 1.3 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- 1.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi gerak yang baik.

### **Indikator**

- Melakukan Komando teknik dasar *servis backhand (bulutangkis)* secara sendiri, berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.

- Melakukan variasi dan kombinasi teknik *servis backhand (bulutangkis)* secara sendiri, berpasangan, dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Bermain *bulutangkis* dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian

### **Tujuan Pembelajaran**

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

- Siswa dapat melakukan teknik dasar *servis backhand (bulutangkis)* secara mandiri, berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi teknik *servis backhand* secara sendiri, berpasangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
- Siswa dapat bermain *bulutangkis* dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

## Materi Pembelajaran

### ➤ Fakta

1. Sejarah perkembangan permainan *bulutangkis* dunia dan di Indonesia.
2. Pertandingan permainan *bulutangkis* baik langsung atau melalui media elektronik.
3. Melihat teknik pada klub *bulutangkis* atau melalui media elektronik.

### ➤ Konsep

1. Teknik *servis backhand*.
2. Sikap tubuh.

### ➤ Prinsip

1. Melakukan teknik *servis backhand*.
2. Menempatkan sikap tubuh yang baik dan benar.

### ➤ Prosedur

1. Sikap awal
2. Perkenaan raket dengan shuttlecock
3. Sikap akhir atau gerakan lanjutan
4. Sikap tubuh keseluruhan
5. Bermain *bulutangkis* dengan peraturan yang sederhana / dimodifikasi

### **Metode Pembelajaran**

- Resiprokal

### **Alat/Media/Bahan**

- Alat : Shuttlecock, peluit, lapangan, stopwatch, net, raket.
- Bahan Ajar : Buku pegangan Penjasorkes Kelas VIII, video v pembelajaran teknik/permainan bulutangkis, youtube dan lainnya.

### **Langkah Kegiatan/Skenario Pembelajaran**

- Setelah meriview hasil pencapaian kompetensi (KD) sebelumnya, siswa melakukan teknik dasar *bulutangkis* yaitu : *servis backhand* serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan Komando teknik tersebut.
- Selanjutnya melalui diskusi, mendefinisikan konsep teknik dasar *bulutangkis* yaitu : *servis backhand* dengan perkenaan raket dengan shuttlecock serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan teknik tersebut.
- Memecahkan masalah teknik dasar *bulutangkis* yaitu : *servis backhand* serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan Komando teknik tersebut.

- Melalui praktik siswa dapat menentukan variasi *bulutangkis* yaitu : memukul dengan perkenaan raket dan shuttlecock, serta sikap tubuh yang benar pada waktu melakukan teknik tersebut. Bekerjasama, berkomunikasi, dan bekerja dengan teliti, jujur dan penuh tanggung jawab.

### Pertemuan Pertama

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Menyampaikan kompetensi (KD) yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Meminta beberapa orang peserta didik mengemukakan pengalaman setelah melihat/melakukan teknik dasar <i>servis backhand</i> dari berbagai sumber.</li> <li>• Melakukan pemanasan .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tes awal <i>servis backhand</i>.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi.</li> <li>• Memberikan tugas pengamatan variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> dan permainan <i>bulutangkis</i> melalui media baca, video atau internet.</li> <li>• Mengingatkan materi pertemuan berikutnya tentang variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> dan bermain <i>bulutangkis</i>.</li> </ul>	15 menit

## Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Membahas tugas pengamatan yang telah dikerjakan di rumah.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua orang siswa diminta untuk pengulangan hasil tugas yang telah dipelajari tentang teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu atau kelompok diminta untuk mencoba mempraktikkan variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mengamati kreatifitas dan kerjasama variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> masing-masing individu atau kelompok.</li> </ul> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap individu atau kelompok mencoba variasi individu atau kelompok lain.</li> <li>• Individu yang telah dikelompokkan dibagi dua sama banyak dan mempraktikkan variasi teknik dasar melalui</li> </ul>	60 menit

<p>permainan <i>bulutangkis</i> dengan aturan yang sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati kerjasama antar individu atau kelompok, menilai keterampilan mengolah dan menalar.</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan individu atau kelompok memaparkan hasil variasi teknik dasar <i>bulutangkis</i>.</li> <li>• Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi.</li> </ul>	
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Mengingatkan materi pertemuan berikutnya tentang variasi teknik dasar bulutangkis dan bermain <i>bulutangkis</i>.</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Membahas tugas pengamatan yang telah dikerjakan di rumah.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> </ul>	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok .</li> </ul>	
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua orang siswa diminta untuk pengulangan hasil tugas yang telah dipelajari tentang Komando teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu atau kelompok diminta untuk mencoba mempraktikkan variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mengamati kreatifitas dan kerjasama variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> masing-masing individu atau kelompok.</li> </ul> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap individu atau kelompok mencoba variasi individu atau kelompok lain.</li> <li>• Individu yang telah dikelompokkan dibagi dua sama banyak dan mempraktikkan variasi teknik dasar melalui permainan <i>bulutangkis</i> dengan aturan yang sederhana.</li> <li>• Guru mengamati kerjasama antar individu atau kelompok, menilai keterampilan mengolah dan menalar.</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan individu atau kelompok memaparkan hasil variasi teknik dasar <i>bulutangkis</i>.</li> <li>• Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> </ul>	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Mengingatn materi pertemuan berikutnya tentang variasi teknik dasar bulutangkis dan bermain <i>bulutangkis</i>.</li> </ul>	
--	--

### Pertemuan Keempat

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Membahas tugas pengamatan yang telah dikerjakan di rumah.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu variasi Komando teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua orang siswa diminta untuk pengulangan hasil tugas yang telah dipelajari tentang teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu atau kelompok diminta untuk mencoba mempraktikkan variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mengamati kreatifitas dan kerjasama variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> masing-masing individu atau</li> </ul>	60 menit

<p>kelompok.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap individu atau kelompok mencoba variasi individu atau kelompok lain.</li> <li>• Individu yang telah dikelompokkan dibagi dua sama banyak dan mempraktikkan variasi teknik dasar melalui permainan <i>bulutangkis</i> dengan aturan yang sederhana.</li> <li>• Guru mengamati kerjasama antar individu atau kelompok, menilai keterampilan mengolah dan menalar.</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan individu atau kelompok memaparkan hasil variasi teknik dasar <i>bulutangkis</i>.</li> <li>• Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi.</li> </ul>	
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Mengingatkan materi pertemuan berikutnya tentang <i>servis backhand</i> variasi teknik dasar bulutangkis dan bermain <i>bulutangkis</i>.</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Kelima

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Merefleksi kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Membahas tugas pengamatan yang telah dikerjakan di</li> </ul>	15 menit

<p>rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mengaitkan materi yang akan dipelajari yaitu variasi Komando teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok .</li> </ul>	
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua orang siswa diminta untuk pengulangan hasil tugas yang telah dipelajari tentang teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu atau kelompok diminta untuk mencoba mempraktikkan variasi teknik dasar <i>servis backhand</i>.</li> <li>• Guru mengamati kreatifitas dan kerjasama variasi teknik dasar <i>servis backhand</i> masing-masing individu atau kelompok.</li> </ul> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap individu atau kelompok mencoba variasi individu atau kelompok lain.</li> <li>• Individu yang telah dikelompokkan dibagi dua sama banyak dan mempraktikkan variasi teknik dasar melalui permainan <i>bulutangkis</i> dengan aturan yang sederhana.</li> <li>• Guru mengamati kerjasama antar individu atau kelompok, menilai keterampilan mengolah dan menalar.</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan individu atau kelompok memaparkan hasil variasi teknik dasar <i>bulutangkis</i>.</li> <li>• Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi.</li> </ul>	60 menit

<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa menyimpulkan kegiatan bermain <i>bulutangkis</i> dan cara variasi teknik dasar yang baik dan benar.</li> <li>• Memberi evaluasi.</li> <li>• Mengingatkan materi pertemuan berikutnya tentang <i>servis backhand</i> variasi teknik dasar bulutangkis dan bermain <i>bulutangkis</i>.</li> </ul>	15 menit
--	----------

### Pertemuan Keenam

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li> <li>• Menyampaikan kompetensi (KD) yang akan diajarkan.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Meminta beberapa orang peserta didik mengemukakan pengalaman setelah melihat/melakukan teknik dasar <i>servis backhand</i> dari berbagai sumber.</li> <li>• Melakukan pemanasan .</li> </ul>	15 menit
<p><i>Kegiatan inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tes akhir <i>servis backhand</i>.</li> </ul>	60 menit
<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik menyimpulkan teknik dasar <i>servis backhand</i> yang baik dan benar.</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	15 menit

## **Penilaian**

### 1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses, penilaian dilakukan melalui pengamatan tes praktik masing-masing siswa.

### 2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen tes menggunakan tes praktik dengan kisi – kisi penilaian yang telah disiapkan oleh guru.

### 3. Instrumen (Terlampir)

## **Sumber**

Buku Pegangan Kurikulum 2013 Penjasorkes kelas.

Mengetahui,

Kepala SMP N 97 Jakarta

Guru Mata Pelajaran  
PENJASKESREK

Drs. R. Triyono Bhakti

Firdaus Bayu Arrizqi

NIP. 195701121980031006

**Lampiran 13****FOTO PENELITIAN**

Keterangan : Peneliti sedang mendata kehadiran siswa

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Siswa sedang melakukan peregangan otot dan persendian secara statis

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Siswa menerima penjelasan dari peneliti

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Siswa dibagi menjadi 2 kelompok melalui nomor ganjil genap.

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : kegiatan kelompok belajar Resiprokal

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Kegiatan kelompok belajar Komando

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Pengambilan data pada tes awal

Sumber : Foto penelitian



Keterangan : Pengambilan data pada tes akhir

Sumber : Foto penelitian

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Endang Darajat, M.KM

Jabatan : Dosen Ahli Bulutangkis Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa instrument penelitian pembelajaran teknik servis backhand pada permainan bulutangkis yang disusun oleh **Firdaus Bayu Arrizqi** cocok (valid) untuk dijadikan alat ukur dalam validitas dengan judul skripsi **Efektifitas Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 November 2016



Drs. Endang Darajat, M.KM

NIP. 19680604 199403 1 002

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

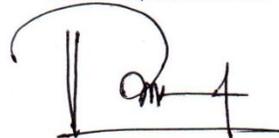
Nama : Khaeroni, M.Pd

Jabatan : Dosen Ahli Bulutangkis Universitas Negeri Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa instrument penelitian pembelajaran teknik servis backhand pada permainan bulutangkis yang disusun oleh **Firdaus Bayu Arrizqi** cocok (valid) untuk dijadikan alat ukur dalam validitas dengan judul skripsi **Efektifitas Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta Timur.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 November 2016



Khaeroni, M.Pd

Nip. 197308182002121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3638/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

22 November 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 97 Jakarta  
Jl. Galur Sari Raya No.1 Utan Kayu Selatan  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Firdaus Bayu Arrizqi  
Nomor Registrasi : 6135123117  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085715731610

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Efektifitas Gaya Mengajar Komando dan Resiprokai Terhadap hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa SMP Negeri 97 Jakarta"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasrnoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Kaprog Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 97 JAKARTA**  
*Jalan Galur Sari Raya Utan Kayu Selatan. Matraman Telp. 8192019*  
Kota Administrasi Jakarta Timur

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 001 /-1.851.55

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 97 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Firdaus Bayu Arrizqi
Nomor Registrasi	: 6135123117
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta
Jenjang	: Strata 1 (S1)

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di instansi kami, guna penyusunan Skripsi yang merupakan syarat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta dengan judul "**Elektifitas Gaya Mengajar Komando dan Resipokal Terhadap Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis Pada Siswa di SMP Negeri 97 Jakarta**)" Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2016 s/d 11 Januari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Januari 2017  
Kepala SMP Negeri 97 Jakarta



**Drs. R. TREYONO BHAKTI**  
NIP.195701121980031006



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**FIRDAUS BAYU ARRIZQI.** Putra keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Sariman dan Ibu Agnes Sudarwati Lahir di Kebumen, 08 September 1993. Bertempat tinggal di Desa Pringtutul Rt 05/02, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.

Penulis memulai pendidikan di SDN 3 Pringtutul dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan ke SMP Negeri 1 Ayah dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Rowokele dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi melalui jalur SNMPTN tulis pada tahun 2012. Penulis pernah aktif di cabang olahraga bulutangkis Universitas Negeri Jakarta. Pengalaman Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMP Negeri 97 Jakarta. Sebagai sarana komunikasi penulis dapat dihubungi melalui E-mail [robert.firdaz@gmail.com](mailto:robert.firdaz@gmail.com).